

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) : JAJANAN SEHAT
DI SDN 29 GUNUNG SARIK KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

AQILAH KHAIRIFKA ZAIN
NIM 203310685

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) : JAJANAN SEHAT
DI SDN 29 GUNUNG SARIK KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes
Poltekkes Padang dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang**



Oleh :

AQILAH KHAIRIFKA ZAIN

203310685

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

2024

TRANSFERRAL VERIFICATION

- 1. **Transferor:** [Name] [Address] [City] [State] [Zip]
- 2. **Transferee:** [Name] [Address] [City] [State] [Zip]
- 3. **Witness:** [Name] [Address] [City] [State] [Zip]

Witness to the above transfer and acknowledge the same this _____ day of _____, 20____.

Witness my hand and seal this _____ day of _____, 20____.

Notary Public

Signature of Transferor



Mr. [Name]
[Address]

Signature of Transferee



Mr. [Name]
[Address]

Notary Public



Mr. [Name]
[Address]

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya bermaksud dengan diuraikan di atas:

Nama Lengkap	: Ajah Khairika Jari
NIM	: 20111001
Tanggal/Tanggal Lahir	: (Rabu) 20 Feb 2002
Gelar Akademik	: D3
Nama PA	: (Rendani) M.Kep., Sp. Kea
Nama Dosen Pembimbing Utama	: (Ri. Subani, M. Kap
Nama Dosen Pembimbing Pendamping	: (Ri. Yuni Fitriyani, M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) : Laporan Akhir di SDN 29 Gunung Sari, Kota Padang.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya pengutipan (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi akademik.

Ditulis dan saya persiapkan ini saya buat dengan sejujur-jujurannya.

Padang, 01 Juli 2024



(Ajah Khairika Jari)
NIM - 20111001

KEMENKES POLTEKKES PADANG
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
Skripsi, Juni 2024
AQILAH KHAIRIFKA ZAIN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Isi : xiii + 74 halaman + 2 bagan + 11 tabel + 15 lampiran

ABSTRAK

Data BPOM tahun 2022 mencatat 72 kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan, meningkat 44% dengan 5.505 orang terpapar terutama dari jasa boga dan jajanan. Di Kota Padang Sumatera Barat ditemukan masyarakat mengonsumsi makanan berisiko tinggi, meliputi konsumsi makanan manis mencapai 48,51%, gorengan 43,44%, makanan dibakar 10,42%, dan penyedap 48,02%. Pada tanggal 11 Januari 2022, SDN 29 Gunung Sarik mengalami KLB keracunan makanan dengan 36 murid. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat

Desain penelitian *cross-sectional study* yang dilakukan di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang. Populasi adalah siswa kelas IV dan V di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang besar sampel 47 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional simple random sampling*. Pengumpulan data dengan cara angket dalam bentuk kuesioner, Pengolahan dengan *editing, coding, entry, cleaning, tabulating*. Analisis data dengan uji *Chi square* ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan 74,5% siswa memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat, 72,3% siswa memiliki sikap positif, dan 55,3% siswa berperilaku baik dalam memilih jajanan sehat. Selanjutnya didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,005$) dan sikap siswa ($p = 0,015$) dengan perilaku jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang.

Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru SDN 29 Gunung Sarik untuk menyediakan kantin sehat yang terjaga kebersihannya, meningkatkan promosi kesehatan, melakukan kegiatan UKS, dan menyediakan poster jajanan sehat.

Kata Kunci : Jajanan sehat, Pengetahuan, PHBS, Sikap
Daftar Pustaka : 57 (2013-2024)

HEALTH MINISTRY POLYTECHNIC OF PADANG

Applied Nursing Bachelor Program

Thesis, June 2024

AQILAH KHAIRIFKA ZAIN

The Relationship between Students' Level of Knowledge and Attitudes with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS): Healthy Snacks at SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Contents: xiii + 74 pages + 2 charts + 11 tables + 15 attachments

ABSTRACT

According to BPOM data from 2022, there were 72 cases of extraordinary food poisoning incidents (KLB), an increase of 44% with 5,505 people affected, primarily from catering services and street food. In Kota Padang, Sumatera Barat, it was found that the community consumed high-risk foods, including 48.51% consuming sweet foods, 43.44% fried foods, 10.42% grilled foods, and 48.02% flavor enhancers. On January 11, 2024, SDN 29 Gunung Sarik experienced a KLB food poisoning incident with 36 students affected. The purpose of the study is to determine the level of knowledge and attitudes of students about healthy snacks in relation to clean and healthy living behavior (PHBS): healthy snacks.

The study design is a cross-sectional study conducted at SDN 29 Gunung Sarik in Padang City. The population consists of 4th and 5th-grade students at SDN 29 Gunung Sarik, with a sample size of 47 students. The sampling technique used is proportional simple random sampling. Data collection is carried out using questionnaires, and data processing involves editing, coding, entry, cleaning, and tabulating. Data analysis is performed using the Chi-square test ($\alpha = 0.05$).

The research results show that 74.5% of students have good knowledge about healthy snacks, 72.3% of students have a positive attitude, and 55.3% of students exhibit good behavior in choosing healthy snacks. Bivariate analysis shows a significant relationship between knowledge ($p = 0.005$) and attitude of student ($p = 0.015$) with healthy snack behavior at SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang.

It is expected that the principal and teachers of SDN 29 Gunung Sarik, Padang City, will provide a clean and well-maintained healthy canteen, enhance health promotion, conduct UKS (School Health Unit) activities, and display posters about healthy snacks.

Keywords: Attitudes, Healthy snacks, Knowledge, PHBS

Bibliography: 57 (2013-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang”**. Penyusunan dan penulisan Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ns. Suhaimi, M.Kep selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Yessi Fadriyanti, M. Kep selaku pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hj. Efitra, S.Kp, M.Kes selaku penguji utama dan Ibu Herwati, S.Kep., M.Biomed selaku penguji pendamping yang telah memberikan saran dan masukan untuk kebaikan skripsi peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Marianis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
2. Ibu Renidayati, M.Kep., Sp. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang dan Pembimbing Akademik selama kuliah di Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Bapak Tasman, S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Ibu Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di Kemenkes Poltekkes Padang yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terutama kepada kedua orang tua tercinta, pintu surga saya yaitu Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan semangat, dukungan, tak kenal lelah

mendoakan saya, serta telah mendidik dan membesarkan saya dalam limpahan kasih sayang sehingga saya tak pernah kekurangan kasih sayang sedikitpun.

7. Kepada saudara-saudari tersayang yaitu Zaky Arif Sulthani, M Fairuz Armeka, Muhammad Hafizhul Arif, dan Athaya Inara yang telah melindungi, memberi keceriaan, memberikan warna dalam hidup saya, memberikan doa, dukungan dan semangat yang tak terhingga nilai nya.
8. Sahabat saya Vanny Zahara yang telah kebersamai saya sejak lama yang selalu mendukung secara mental dan emosional serta memberikan doa untuk saya
9. Teman-teman saya Chyntia, Dwi, dan Nisa yang telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kebersamai saya selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
10. Kepada teman-teman 17 yang telah menjadi bagian hidup saya, yang senantiasa menghibur saya, memberikan banyak dukungan, motivasi, dan pelajaran hidup yang dapat saya ambil.
11. Serta pihak yang telah membantu dalam perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga nantinya dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan.

Padang, 01 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Anak Usia Sekolah.....	10
1) Defenisi Anak Usia Sekolah.....	10
2) Karakteristik Anak Usia Sekolah	10
3) Perkembangan anak usia sekolah	11
B. PHBS.....	15
1) Definisi PHBS	15
2) Indikator PHBS di Setiap Tatanan.....	15
3) Faktor yang Mempengaruhi PHBS	17
4) PHBS di Sekolah	17
5) Manfaat Pembinaan PHBS di Sekolah	18
6) Sasaran PHBS di Sekolah.....	19
C. Jajanan Sehat.....	19
1) Jajanan Sehat	19
2) Jenis- Jenis Jajanan.....	20

3) Bahan Tambahan Pangan (BTP).....	20
4) Syarat Jajanan Sehat.....	23
5) Bahaya Pada Jajanan	24
6) Memilih Jajanan Sehat dan Aman	28
7) Dampak Positif dan Negatif Jajanan	29
D. Konsep Perilaku	30
1) Definisi Perilaku.....	30
2) Domain Perilaku.....	31
E. Kerangka Teori.....	41
F. Kerangka Konsep.....	43
G. Definisi Operasional	44
H. Hipotesis	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Prosedur Penelitian	53
G. Pengolahan dan Analisis.....	55
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional.....	44
Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Kuisisioner Pengetahuan PHBS	51
Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Kuisisioner Sikap Jajanan Sehat.....	52
Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Kuisisioner Perilaku PHBS	53
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	58
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat	59
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Jajanan Sehat.....	60
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Jajanan Sehat	60
Tabel 4. 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Jajanan Sehat.....	61
Tabel 4. 6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Jajanan Sehat	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori.....	42
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ganchart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 4 : Surat Izin Dari Institusi
- Lampiran 5 : Surat Izin DPMPTSP Sumbar
- Lampiran 6 : Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 1 Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 2 Skripsi
- Lampiran 10 : Informed Consent
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Output SPSS
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 : Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Perkembangan anak selama masa sekolah dasar adalah bagian penting bagi mereka, sehingga setiap kelainan atau gangguan yang mungkin terjadi pada tahap ini dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak-anak dalam kelompok usia sekolah adalah individu yang rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga mereka lebih mudah terjangkit penyakit, yang dapat merugikan perkembangan mereka (Wong, 2009 dalam Haruna et al., 2022)

Makanan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau disebut street food menurut FAO (Food and Agriculture Organization) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Wachyuni, 2023)

Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut. Penyakit yang terjadi akibat perilaku jajan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kesehatan seperti kanker, keracunan, food borne disease serta terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kesehatan di usia anak sekolah (BPOM, 2013)

Jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orang tua, instansi pelayanan kesehatan, dan khususnya pihak sekolah karena jajanan anak sekolah sangat berisiko tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Parlaungan et al., 2023)

Anak-anak merupakan kelompok berisiko tinggi tertular penyakit melalui makanan maupun minuman. Anak-anak sering menjadi korban penyakit bawaan makanan akibat konsumsi makanan yang disiapkan di rumah sendiri atau di kantin sekolah atau yang dibeli pedagang kaki lima (Singapurwa, 2022)

Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan menimbulkan keracunan. Dalam jangka panjang zat berbahaya tersebut akan terakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan serta tumbuh kembang anak. Zat berbahaya tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker dan tumor (BIN RI, 2012). Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia (Aziz, 2008 dalam Herlinadiyaningsih et al., 2022) Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Aziz, 2008 dalam Herlinadiyaningsih et al., 2022)

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati et al., 2020)

Sekolah dasar merupakan tempat yang baik untuk menanamkan sikap dan kebiasaan makan yang sehat. Anak sekolah dasar biasanya mempunyai sifat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru, termasuk dalam pemilihan makanan yang baru dan sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka anak sekolah perlu diberikan pengetahuan mengenai makanan yang bergizi dan sehat (Syam et al., 2018)

Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang berdasarkan pengetahuan cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman, pendidikan, intruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak yang lain, pekerjaan, umur, informasi dan media (Notoatmodjo, 2010)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan respon *evaluative*, respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan yaitu kebudayaan, psikologi, media massa, dan lembaga pendidikan. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan (Azwar, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 menjabarkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia, makanan yang tidak aman menyebabkan 600 juta kasus penyakit yang disebabkan oleh

makanan dan hampir satu dari 10 orang di seluruh dunia jatuh sakit setelah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi, yang menyebabkan lebih dari 420.000 kematian. WHO memperkirakan bahwa 33 juta tahun hidup sehat hilang akibat mengonsumsi makanan yang tidak aman secara global setiap tahun, dan angka ini kemungkinan merupakan perkiraan yang tidak bisa dianggap remeh (WHO, 2023)

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyebutkan lebih dari 99% anak sekolah mengonsumsi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk memenuhi kebutuhan energinya saat berada di sekolah (BPOM, 2022).

Menurut data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2022, ada 72 kasus kejadian luar biasa keracunan pangan pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 44% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 50 kasus. Adapun, jumlah orang terpapar keracunan makanan sebesar 5.505 sepanjang tahun 2022. Penyebab keracunan pangan yang diproduksi dari jasa boga dan jajanan tercatat masing-masing dengan proporsi kasus sebesar 31,94% dan 23,61% (BPOM, 2022)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia masih banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan dan minuman yang beresiko seperti minuman manis yang mengandung gula tinggi yaitu sebanyak 40,1 %, dan untuk konsumsi makanan yang berlemak tinggi seperti gorengan sebesar 41,7%, serta makanan yang dibakar di atas api secara langsung sebanyak 5,1%. (Riskesdas, 2018a)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Angka (RISKESDAS) tahun 2018, konsumsi makanan dengan gula tinggi di Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan angka Nasional yaitu sebesar 43,4%, untuk konsumsi makanan yang berlemak/berkolesterol seperti gorengan sebesar 38,1%, makanan yang dibakar di atas api secara langsung sebanyak 5,6%,

serta konsumsi makanan mengandung penyedap sebanyak 57,9% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Angka (RISKESDAS) tahun 2018, di Kota Padang masyarakat mengonsumsi makanan manis yang mengandung gula tinggi sebanyak 48,51%, makanan berlemak seperti gorengan sebanyak 43,44 %, makanan yang dibakar secara langsung diatas api sebanyak 10,42%, dan konsumsi makanan mengandung penyedap sebanyak 48,02%. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya pola konsumsi makanan beresiko di Kota Padang (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Kejadian Luar Biasa (KLB) Tahun 2022 di Kota Padang salah satunya adalah KLB Keracunan Makanan yang terjadi di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang pada 11 Januari 2022 dengan jumlah penderita sebanyak 36 orang (Dinkes, 2022)

Pola makan di perkotaan telah berubah dari tradisional menjadi western food (pola makan barat) seperti suka makan di luar rumah (jajan). Kebiasaan mengonsumsi jajanan sangat melekat pada hampir seluruh kelompok usia, terutama pada anak sekolah. Para pedagang makanan jajanan banyak dijumpai berjualan di sekolahan. Jajanan yang dijual sangat beragam dan saat ini berkembang pesat hingga menjadi tren di Indonesia. Jajanan yang digemari oleh anak sekolah yaitu makanan dan minuman dengan warna, penampilan, tekstur, dan aroma yang menarik. Seperti batagor, kentang dan singkong goreng, nugget, bakso, telur gulung, olahan tepung seperti crepes dan donat, minuman berwarna, dan es krim yang dapat memicu obesitas (Islami Dini et al., 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifudin dan Musfirah (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Memilih

Makanan Jajanan Di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes ($p= 0,681$) (Arifudin et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi menunjukkan terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi dengan p value= $0,000$ dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi dengan p value = $0,014$ (Sari, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nashiha et al (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat Dengan Kebiasaan Jajan menunjukkan Ada hubungan pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan kebiasaan jajan di Sekolah Dasar Negeri 4 Bireuen $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ (Nashiha et al., 2019)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2024 di SDN 29 Gunung Sarik setelah wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa sekolah memiliki 1 kantin sekolah dan 1 koperasi siswa. Sekolah memiliki program membawa bekal namun tidak diwajibkan. Banyak terdapat penjual makanan dan minuman yang bervariasi di luar pagar sekolah dan siswa diperbolehkan jajan di luar pagar. Pada tahun 2022, 30 Siswa SDN 29 Gunung Sarik pernah mengalami keracunan setelah mengkonsumsi jajanan bakso bakar yang dijual di luar sekolah. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 siswa, siswa mengatakan suka membeli jajan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. 6 orang siswa mengatakan tidak

mencuci tangan sebelum mengonsumsi jajanan, 5 siswa tidak mengetahui ciri-ciri jajanan sehat.

Berdasarkan masalah/fenomena diatas peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS): jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS): jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

- e. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan anak usia sekolah mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat : jajanan sehat yang benar

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pembanding atau bahan referensi bagi peneliti lain mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat : jajanan sehat pada siswa sekolah dasar

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan wawasan anak usia sekolah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 29

Gunung Sarik Kota Padang dengan variabel independen adalah pengetahuan sikap terhadap jajanan sehat, sedangkan variabel dependen adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Sekolah

1) Defenisi Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu terjadi pada usia sekolah (Wong, 2008 dalam Haruna et al., 2022)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai sebelum 18 tahun. Pada usia sekolah ini terdapat dua masa yaitu masa anak dan masa remaja. Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun yang memiliki fisik lebih kuat serta mempunyai sifat individual, aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa terjadinya banyak perubahan baik itu pada pertumbuhan maupun perkembangannya yang kemudian membentuk karakteristik dan kepribadian anak (Haruna et al., 2022)

2) Karakteristik Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah disebut juga dengan praremaja, selama praremaja terjadi prapubertas biasanya terjadi pada 2 tahun sebelum awal pubertas dan dicirikan oleh terbentuknya karakteristik seksual sekunder, periode pertumbuhan yang cepat untuk anak perempuan, dan periode selanjutnya pertumbuhan untuk anak laki-laki. Terdapat perbedaan

sekitar 2 tahun dalam awitan prapubertas antara anak laki-laki dan anak perempuan. Beberapa karakteristik anak usia sekolah dibawah ini.

- a. Fase usia sekolah awal (5-8 tahun) anak sudah mampu mengembangkan beberapa karakteristik yang menurut anak nyata dan bukan di khayalan. Pada fase anak laki-laki lebih merasakan perubahan dalam bersosialisasi seperti sudah malu bertemu terhadap lawan jenis, sudah bisa memperhatikan fisik apakah sudah bagus dilihat oleh orang lain atau tidak. Moral anak seringkali berdasarkan sikap menghindari diri dari perilaku yang tidak menyenangkan oleh orang lain, mempertahankan hubungan positif dan teman, keluarga dan para guru.
- b. Fase usia sekolah menengah (9-12) adalah fase kematangan menuju pubertas remaja awal, dimana anak laki-laki dan perempuan sudah mampu menempatkan posisi rasa malu, pada fase ini anak lebih banyak memendam dalam diam dan bahkan sudah bisa melawan serta meyanggah ketika anak tertimpa ancaman atau hal yang membuat anak menjadi takut ataupun merasa tidak nyaman. Pada sikap moral anak lebih focus melakukan sesuatu yang di anggapnya benar (Deswita & Nursiam, 2023)

3) Perkembangan anak usia sekolah

Perkembangan (*development*) didefinisikan sebagai penambahan kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang terorganisasi dan berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Berikut adalah tahap-tahap tumbuh kembang pada anak usia sekolah:

a. Perkembangan fisik

Pada tahap usia *concrete operational* (7-11 tahun), pemikiran anak bertambah logis dan koheren. Anak sudah mampu mengklasifikasikan benda dan perintah serta menyelesaikan masalah dengan baik secara konkret dan sistematis berdasarkan apa yang diterima dari lingkungannya. Anak mampu berpikir secara rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek atau situasi lebih banyak dalam menyelesaikan masalah. Anak mudah mengingat waktu dan kejadian yang lalu serta menyadari kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, meskipun pemahamannya belum mendalam, selanjutnya akan semakin berkembang pada akhir usia sekolah atau memasuki remaja muda. Pada tahap *formal operation* (11-15 tahun) terdapat karakteristik yaitu kemampuan beradaptasi serta fleksibel terhadap lingkungan. Pada usia remaja, anak dapat berpikir dengan pola abstrak menggunakan simbol dan menggambarkan kesimpulan secara logis (Marinda, 2020)

b. Perkembangan moral

Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral anak didasarkan pada perkembangan kognitif dengan tiga tahapan utama, yaitu:

1) *Fase Preconventional*

Anak mulai belajar baik dan buruk, atau benar dan salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakan nilai moral dan fase ini terbagi menjadi tiga tahapan, sebagai berikut: tahapan egosentris (kebaikan diperoleh dari rasa cinta, kasih sayang, tolong-menolong dalam hal kebaikan sedangkan keburukan diperoleh dari kurangnya perhatian sehingga mudah membenci), orientasi hukum dan ketaatan (baik dan buruk sebagai konsekuensi dan tindakan), dan selanjutnya anak menganggap sesuatu yang menyenangkan adalah kebaikan

(ketika anak memukul temannya maka orang tua harus memberi sanksi agar anak tidak berpikir bahwa itu adalah sesuatu yang baik melainkan sesuatu yang buruk).

2) *Fase Conventional*

Anak mulai berorientasi secara interpersonal dengan kelompok. Anak mampu bekerja sama dengan kelompok serta mengadopsi norma-norma lain selain dari lingkungan keluarganya. Ketika anak diterima oleh kelompoknya maka mereka merasa bahwa itu sesuatu yang baik, pun sebaliknya ketika ditolak maka mereka menganggap sesuatu yang buruk. Pada fase ini sangat penting pendidikan karakter seperti berbuat baik, jujur, setia, murah hati kepada siapapun.

3) *Fase Postconventional*

Anak usia remaja sudah bisa menentukan pilihan sesuai dengan persepsi yang dianggapnya memang baik dan pada fase ini terdiri dari dua tahapan, yaitu :

- a) anak menganggap bahwa budaya, hukum, dan perilaku yang mereka lakukan menguntungkan orang banyak sehingga bisa mensejahterakan individu atau mereka membayar sesuatu agar memperoleh kebaikan dari orang lain,
- b) anak memiliki moral yang tinggi karena mampu menilai perilakunya sendiri apakah baik atau buruk.

c. Perkembangan spiritual

Terdapat dua tahap perkembangan spiritual pada anak usia sekolah, yaitu fakta dan khayalan. Fakta terkait spiritual keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan sedangkan khayalan merupakan gambaran yang terbentuk dari pikiran anak. Peran orang tua dan pemuka agama bisa membantu anak membedakan mana

yang baik dan mana yang buruk, mana fakta dan mana yang khayalan.

d. Perkembangan psikoseksual

Dikemukakan oleh Freud bahwa anak usia sekolah berada pada fase laten dimana fokus perkembangannya adalah aktivitas fisik dan intelektual. Selama fase laten, anak mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya dengan melakukan aktivitas fisik dan sosial. Anak perempuan pada fase ini senang bermain dengan teman perempuan. begitupun dengan anak laki-laki lebih memilih bermain dengan teman laki-laki. Pada fase laten, anak sangat membutuhkan peran orang tua juga untuk mengedukasi perihal sistem reproduksi atau seksual sehingga bisa mencegah terjadinya penyimpangan seksual

e. Psikososial

Terdapat lima tahapan perkembangan psikososial, yaitu: percaya versus tidak percaya (0-1 tahun), otonomi versus rasa malu dan ragu (1-3 tahun), inisiatif versus rasa bersalah (3-6 tahun), *industry* versus *inferiority* (6-12 tahun), identitas versus kerancuan peran (12-18 tahun). Pada usia sekolah. anak mulai bersaing dengan anak lainnya, baik itu dari segi akademik maupun dari pergaulan melalui permainan yang dilakukan bersama. Otonomi berkembang melalui dukungan keluarga terdekat. *Body image* terjadi seperti perubahan fisik, emosi, dan sosial anak. Kemampuan anak berinteraksi dengan anak lain dapat membantu kesuksesan perkembangan anak. Sedangkan *inferiority* (rendah diri) terjadi ketika anak mendapat tuntutan dari lingkungannya tetapi tidak berhasil melakukannya. Hal ini menyebabkan perkembangan pada fase remaja hingga dewasa menjadi terpengaruh. Untuk itu diperlukan peran orang tua atau siapapun untuk memberikan pujian sebagai bentuk penguatan

terhadap pencapaiannya dalam melakukan sesuatu (Haruna et al., 2022)

B. PHBS

1) Definisi PHBS

PHBS adalah seperangkat perilaku berupa tindakan yang dilakukan atas dasar kognitif yang dihasilkan dari pembelajaran yang memungkinkan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk membantu diri mereka sendiri di bidang medis dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat .

2) Indikator PHBS di Setiap Tatanan

a. PHBS di Rumah Tangga

- 1) Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan
- 2) Memberikan ASI eksklusif
- 3) Menimbang balita setiap bulan
- 4) Penggunaan air yang bersih
- 5) Cuci tangan dan menggunakan sabun
- 6) Memberantas jentik nyamuk sekali seminggu
- 7) Makan buah dan sayur setiap hari
- 8) Aktifitas fisik setiap hari
- 9) Tidak merokok di dalam rumah

b. PHBS di Institusi Kesehatan

- 1) Memakai air bersih
- 2) Memakai jamban
- 3) Tidak merokok
- 4) Membuang sampah pada tempatnya
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak meludah sembarangan

c. PHBS di Tempat Umum

- 1) Memakai air bersih
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Tidak merokok
- 4) Tidak meludah sembarangan
- 5) Menggunakan jamban
- 6) Memberantas jentik nyamuk

d. PHBS di Sekolah

- 1) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
- 2) Menggunakan jamban bersih dan sehat
- 3) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak merokok
- 7) Menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan
- 8) Membuang sampah pada tempatnya

e. PHBS di Tempat Kerja

- 1) Tidak merokok
- 2) Makan makanan sehat
- 3) Olahraga teratur
- 4) Cuci tangan dan menggunakan sabun
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Menggunakan air bersih
- 7) Menggunakan jamban saat buang air kecil dan besar
- 8) Membuang sampah pada tempatnya
- 9) Menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai jenis pekerjaan
(Proverawati, 2012).

3) Faktor yang Mempengaruhi PHBS

Lawrence Green menganalisis bahwa perilaku ditetapkan menjadi 3 faktor utama:

a) Faktor Predisposisi

Pembentukan perilaku baru dimulai atas domain kognitif, yaitu subyek mengetahui stimulus lebih dulu untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang subyek, kemudian memunculkan respon internal. Faktor yang memudahkan munculnya perilaku individu yakni pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, dan nilai tradisional.

b) Faktor Pendukung

Hubungan pengetahuan dan praktik dalam hubungannya dengan kegiatan material seringkali memiliki asumsi seperti mengetahui manfaat sesuatu akan membuat orang memiliki sikap positif terhadapnya, kemudian akan memengaruhi partisipasi pada aktivitas tersebut. WHO mengatakan ada tiga alasan mengapa seseorang berperilaku, yaitu sumber daya, meliputi pelayanan kesehatan, fasilitas, serta pendapatan.

c) Faktor Penguat

Faktor yang mendorong tindakan agar memperoleh target terlihat pada peran keluarga, terutama orang tua, guru, dan petugas kesehatan yang bekerja sama dalam menciptakan kemitraan yang baik antara rumah dan sekolah untuk membantu anak mendapatkan pengalaman (Notoatmodjo, 2007)

4) PHBS di Sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah seperangkat perilaku yang dilakukan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan berdasarkan persepsi yang diperoleh dari proses pembelajaran, sehingga mereka dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta

berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Maryunani, 2013)

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan PHBS di sekolah antara lain jajan di warung/kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya; mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban; mengikuti kegiatan olah raga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik; memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin; tidak merokok, memantau pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran BB dan TB; serta membuang sampah pada tempatnya. (Proverawati et al., 2020)

Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Akbar et al., 2023)

5) Manfaat Pembinaan PHBS di Sekolah

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa

- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan
- e. Menjadi percontoh sekolah sehat bagi daerah lain

6) Sasaran PHBS di Sekolah

a) Sasaran Primer

Adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau siswa dan guru yang bermasalah (individu/ kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah)

b) Sasaran Sekunder

Adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya,

c) Sasaran Tersier

Adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan seperti kepala desa, lurah, camat, guru, tokoh masyarakat

C. Jajanan Sehat

1) Jajanan Sehat

Jajanan merupakan makanan dan minuman yang diperjual belikan oleh pedagang di warung, di pinggir jalan, atau pedagang kaki lima di tempat keramaian umum (di kantin sekolah, di pasar, dll) yang langsung dikonsumsi tanpa persiapan lebih lanjut tidak diketahui apakah aman atau tidak. Sedangkan jajanan sehat adalah jajanan yang sebelum dijualbelikan sudah dipastikan keamanannya untuk dikonsumsi. Secara umum, makanan jajanan atau dikenal dengan sebutan "*street food*" atau yang bermakna makanan yang di jual belikan oleh pedagang kaki lima, pinggir jalan, dipasar, di kantin sekolahan, dan tempat yang sejenisnya (Rahmi, 2018 dalam Shaleha et al., 2023)

2) Jenis- Jenis Jajanan

Macam makanan camilan anak sekolah dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a. Makanan utama

Makanan utama atau dikenal dengan sebutan "jajanan berat". Jajanan ini biasanya dapat mengenyangkan perut. Contohnya: bakso, bubur ayam, kentang, nasi goreng, lontong isi, mi ayam, dan lain-lain.

b. Camilan/snack

Camilan merupakan makanan yang sering dikonsumsi tanpa makanan utama. Camilan memiliki 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah misalnya: donat, kue lapis, gorengan, dan lemper. Sedangkan camilan kering contohnya: keripik, kue kering, dan brondong.

c. Minuman

Minuman dapat dibedakan menjadi dua yaitu minuman yang disajikan dalam botol kemasan dan minuman dalam gelas. Contoh minuman yang disajikan dalam botol kemasan minuman ringan Teh Pucuk, Sprite, dan susu. Sedangkan minuman yang disajikan dalam gelas seperti air putih, es teh manis, dan jus buah.

d. Jajanan Buah

Jajanan buah yang biasa ada di sekolah yaitu buah utuh dan buah yang sudah di potong. Buah yang utuh contohnya jeruk, salak, apel dan buah manggis. Sedangkan buah yang sudah dipotong antara lain buah semangka, buah pepaya, dan buah stroberi (BPOM, 2018 dalam Shaleha et al., 2023)

3) Bahan Tambahan Pangan (BTP)

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) No 11 tahun 2019, Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah

yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk Bahan Tambah Pangan, Bahan Baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Bahan Tambah Pangan yang selanjutnya disingkat BTP adalah bahan yang ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk Pangan.

Bahan tambahan pangan yang digunakan dalam makanan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Bahan tambahan pangan tidak dimaksudkan untuk dikonsumsi secara langsung dan tidak diperlakukan sebagai bahan baku pangan.
- b) Bahan tambahan pangan dapat mempunyai atau tidak mempunyai nilai gizi, yang sengaja ditambahkan ke dalam pangan untuk tujuan teknologis pada pembuatan, pengolahan, perlakuan, pengepakan, pengemasan, penyimpanan, dan / atau pengangkutan pangan untuk menghasilkan atau diharapmenghasilkan suatu komponen atau mempengaruhi sifat pangan tersebut, baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Bahan tambahan pangan tidak termasuk cemaran atau bahan yang ditambahkan ke dalam pangan untuk meningkatkan nilai gizi.

Berbagai bahan tambahan pangan yang diperbolehkan untuk digunakan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) No 11 tahun 2019 adalah sebagai berikut:

a. Antioksidan

Antioksidan merupakan senyawa yang dapat memperlambat oksidasi bahan pangan. Contohnya asam askorbat, asam eritorbat, butil hidroksianil

b. Antikempal

Antikempal merupakan bahan tambahan pangan yang dapat mencegah mengempalnya pangan berupa serbuk, juga mencegah mengempalnya bahan tepung. Contohnya kalsium silikat, Nasilikoaliminat

c. Pengatur keasaman

Pengatur keasaman merupakan bahan tambahan pangan yang digunakan untuk mencegah pertumbuhan mikroba dan dapat sebagai pengawet. Contohnya asam asetat, asam sitrat, asam fumarat.

d. Pemanis buatan

Pemanis buatan adalah zat yang dapat menimbulkan rasa manis atau dapat membantu penerimaan terhadap rasa manis tersebut, sedangkan kalori yang dihasilkan jauh lebih rendah daripada gula. Contohnya siklamat dan sakarin.

e. Pemutih dan pematang tepung

Merupakan bahan tambahan pangan yang digunakan pada bahan tepung dan produk olahannya agar karakteristik warna putih . contoh benzoil peroksida.

f. Pengemulsi, pemantap dan pengental

Merupakan bahan tambahan pangan yang dapat membantu terbentuknya atau memantapkan sistem dispersi homogen pada makanan. Contohnya gelatin, polisorbat dan pektin.

g. Pengawet

Senyawa yang dapat menghambat dan menghentikan proses fermentasi, pengawasan atau bentuk kerusakan lainnya, atau dapat memberikan perlindungan pangan dari pembusukan. Contohnya asam benzoat, asam sorbat, asam propionat, nitrit, nitrat.

h. Pengeras

Suatu bahan tambahan pangan yang dapat memperkeras atau mencegah melunaknya pangan. Contohnya aluminium sulfat dan kalsium klorida.

i. Pewarna

Bahan tambahan pangan yang dapat memperbaiki warna pada makanan agar terlihat menarik. Contohnya betakaroten dan karamel.

j. Penyedap rasa dan aroma

Bahan tambahan pangan yang memberikan, menambah atau mempertegas rasa dan aroma. Contohnya MSG, fetsin, micin atau penyedap masakan.

k. Sekuestran

Bahan tambahan pangan penstabil yang digunakan dalam berbagai pengolahan bahan makanan dapat mengikat logam dalam bentuk ikatan kompleks sehingga dapat mengalahkan sifat dan pengaruh buruk logam tersebut. Contohnya kalsium dinatrium edetat, asam fosfat dan garamnya.

4) Syarat Jajanan Sehat

Menurut (Nurbiyati & Wibowo, 2014) jajanan sehat dapat berupa bekal dari rumah atau berupa Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Berikut cara memilih PJAS:

a) Memilih makanan yang aman

Makanan yang aman adalah makanan yang tidak mengandung bahan bahaya kimia, biologis, dan bahan lain. Pilih makanan yang bersih, yang telah dimasak, tidak bau anyir, tidak banyak mengandung penyedap, dan tidak berbau asam. Makanan harus di beli di tempat yang bersih untuk menjamin kesehatan dan kebersihannya. Pilih pangan yang disajikan, dan disimpan dengan baik.

b) Jaga kebersihan

Menjaga kebersihan salah satunya yaitu mencuci tangan sebelum makan untuk mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh. Mencuci tangan bisa menggunakan air saja atau ditambah sabun.

c) Baca label dengan cermat

Pada label makanan yang dapat diperhatikan yaitu tanggal kadaluwarsa produk, jenis produk, komposisi produk, kehalalan produk dan informasi nilai gizi (bila ada). Pilih makanan yang memiliki nomor pendaftaran. Jika makanan tidak berlabel, maka pilih yang memiliki kemasannya baik (BPOM, 2018 dalam Shaleha et al., 2023)

5) Bahaya Pada Jajanan

a) Bahaya biologis

Bahaya biologi mengacu pada keracunan makanan sebagai akibat aktivitas mikroba yang mencemari produk pangan. Makanan merupakan produk yang gampang sekali terkontaminasi oleh mikroba, terutama makanan yang berasal dari telur, daging, susu, dan produk-produk turunannya.

Ada beberapa tipe mikroba yang sering ditemukan dalam produk makanan, di antaranya kapang (jamur) dan bakteri. Roti yang sudah kedaluwarsa sering terlihat ditumbuhi jamur yang mengeluarkan toksin atau racun tertentu yang bila dikonsumsi menyebabkan keracunan.

Makanan yang tidak aman secara biologis menyebabkan gangguan kesehatan, disebabkan karena:

- 1) Mikroba yang mencemari pangan dan masuk ke tubuh, kemudian hidup dan berkembang biak, mengakibatkan infeksi saluran pencernaan (food infection).

- 2) Racun atau toksin yang dihasilkan mikroba pada pangan (food poisoning) dan kejadian intoksikasi ini tidak selalu disertai masuknya mikroba ke tubuh.
- 3) Bahan kimia dan unsur alami, misalnya cemaran pestisida, HCN dalam singkong racun (menyebabkan mual, muntah, dan pusing), racun tetrodoksine dalam ikan buntal (menyebabkan gatal, pusing, mati rasa pada mulut, dan sakit perut), asam jengkolat dalam jengkol (menyebabkan perut kembung, kejang, tidak dapat kencing dan buang air besar), palotoksin serta amatoksin dalam jamur racun (menyebabkan pusing, mual, muntah-muntah, sakit perut, diare). Sebagian besar toksin penyebab penyakit tidak berasa dan tidak bisa dihancurkan dengan proses pemasakan (Adriani et al., 2016)

b) Bahaya kimiawi

Disebabkan oleh adanya bahan-bahan kimia berbahaya dalam produk pangan. Bahan-bahan kimia berbahaya tersebut antara lain:

- 1) Cairan pembersih, pestisida, cat.
- 2) Komponen kimia dari peralatan atau kemasan yang lepas dan masuk ke pangan.
- 3) Penggunaan bahan berbahaya yang disalahgunakan untuk pangan, yaitu pewarna tekstil (rhodamin B, metanil yellow) dan pengawet (formalin dan boraks).

Efek dari bahaya kimia ke tubuh kita dapat terjadi secara akut dan kronis. Secara akut terjadi apabila bahan kimia yang ada dalam makanan langsung memberikan efek kepada kesehatan, seperti pusing, muntah-muntah, atau bahkan kematian. Adapun efek secara kronis terjadi bila bahan kimia yang dikonsumsi tidak langsung berakibat ke kita, akan tetapi terakumulasi terlebih dahulu di dalam tubuh. Efek baru dirasakan setelah bertahun-tahun kemudian.

Terdapat tiga cara bahan kimia bisa ada dalam makanan, yaitu:

1) Secara alami ada dalam bahan makanan.

Ada beberapa bahan makanan tertentu yang mengandung bahan kimia berbahaya yang tidak selayaknya dikonsumsi. Umumnya masyarakat mengenalnya sebagai racun pada bahan makanan. Selain jamur, beberapa bahan makanan seperti kacang-kacangan diketahui mengandung racun tertentu yang disebut aflatoxin.

2) Sengaja ditambahkan dalam makanan

Banyak sekali bahan tambahan makanan yang sengaja ditambahkan untuk memperbaiki properties dari produk makanan tersebut, di antaranya adalah pewarna, pemanis, pengawet, anti kempal, dan lain-lain. Pada dasarnya penambahan bahan kimia tersebut diizinkan oleh regulasi asal menggunakan bahan-bahan yang sudah disetujui oleh otoritas pemerintah seperti FDA, BPOM, dan lembaga lainnya. Sayangnya, banyak produsen makanan yang menggunakan bahan tambahan makanan yang tidak seharusnya digunakan dalam makanan, dengan alasan lebih murah seperti :

(a) Formalin

Formalin merupakan bahan pengawet makanan yang berbahaya. Beberapa produk makanan yang sering ditemukan menggunakan formalin sebagai bahan pengawet adalah mie telur, ikan asin, bakso. formalin bagi tubuh manusia diketahui sebagai zat beracun, karsinogenik yang menyebabkan kanker, mutagen, korosif dan iritatif. Paparan kronik formalin dapat menyebabkan sakit kepala, radang hidung kronis (rhinitis), mual – mual gangguan pernapasan baik batuk kronis atau sesak nafas kronis. Gangguan pada pada persyarafan berupa susah tidur, sensitive, mudah lupa, sulit konsentrasi. Pada perempuan gangguan menstruasi dan infertilitas. Penggunaan formalin dalam jangka panjang dapat menyebabkan kanker mulut dan tenggorokan.

(b) Boraks

Boraks merupakan bahan pengental berbahaya yang sering digunakan pada bakso. Boraks bersifat akumulatif terhadap kesehatan (terkumpul sedikit demi sedikit dalam otak, hati dan testis (alat kelamin pria). Kalau dosisnya sudah tinggi bias timbul bias timbul pusing – pusing, muntah, mencret, kram perut, bahkan kematian.

(c) Sakarin

Sakarin merupakan bahan pemanis buatan yang berbahaya. Biasanya digunakan pada produk es sirup. Sakarin dapat menyebabkan kanker kantung kemih dan bersifat karsinogenik pada binatang.

(d) Siklalat

Siklalat merupakan bahan pemanis buatan berbahaya yang biasanya diigunakan pedagang dalam pembuatan sirup. Siklalat berpotensi menyebabkan pengecilan testicular dan kerusakan kromosom.

(e) Rhodamin B

Rhodamin B merupakan bahan pewarna merah untuk tekstil, namun ada beberapa pedagang nakal yang menyalahgunakan sebagai pewarna limun, sirup, permen, ikan asap, sosis, macaroni goreng, terasi. Rhodamin B dapat memicu kanker, keracunan, iritasi paru – paru, mata, tenggorokan, hidung dan usus, ketika diujikan pada mencit dan tikus menimbulkan efek pertumbuhan badan yang lambat dan munculnya sifat gelisah.

(f) Metanil Yellow

Bahan makanan berbahaya yang sering dipakai sebagai pewarna kerupuk, makanan ringan, kembang gula, sirup, manisan. Zat pewarna ini biasanya memiliki warna lebih terang dan memiliki rasa agak pahit. Metanil yellow dapat

menyebabkan kanker, keracunan, iritasi paru – paru, mata tenggorokan, hidung dan usus

3) Tidak sengaja ditambahkan dalam makanan

Umumnya pengelolaan lingkungan seperti lahan pertanian dan pertambangan yang tidak tepat menjadi penyebab utama adanya bahan kimia dalam bahan makanan. Penggunaan bahan kimia seperti insektisida, herbisida dalam pertanian, dan penggunaan merkuri dalam pertambangan emas menyebabkan kontaminasi bahan kimia dalam produk pangan. Bahan yang tidak sengaja ada dan/atau tidak dikehendaki dalam Pangan yang berasal dari lingkungan atau sebagai akibat proses di sepanjang rantai Pangan, baik berupa cemaran biologis, cemaran kimia, residu obat hewan dan pestisida maupun benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia

6) Memilih Jajanan Sehat dan Aman

Tips memilih pangan jajanan yang sehat dan aman yaitu (Kemenkes, 2023)

- a) Hindari pangan yang dijual ditempat terbuka, kotor, tercemar, tanpa penutup dan tanpa kemasan.
- b) Pilih makanan yang bagian luarnya terlihat bersih, tidak terlihat ada kotoran yang menempel, tidak terdapat rambut atau isi stepler
- c) Disajikan dalam keadaan tertutup atau dibungkus dengan plastik, kertas tidak bertinta, daun pisang atau daun lainnya
- d) Beli pangan yang dijual ditempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin, dan asap kendaraan bermotor, bebas dari serangga dan sampah.
- e) Hindari pangan yang mengandung bahan pangan sintesis berlebihan atau bahan tambahan pangan terlarang dan berbahaya. Biasanya pangan seperti itu dijual dengan harga sangat murah.

- f) Warna makanan atau minuman yang terlalu terang mencolok, besar kemungkinan mengandung pewarna sintetis
- g) Jika terdapat rasa menyimpang, ada kemungkinan pangan mengandung bahan berbahaya atau bahan tambahan pangan yang berlebihan.

7) Dampak Positif dan Negatif Jajanan

a) Pengaruh positif dari makanan jajanan

Dampak positif pada anak melalui makanan jajanan yaitu anak bias merasakan beraneka ragam jenis makanan, selain itu bias untuk menambah selera makan pada anak, dan ketika dewasa anak sudah mencoba berbagai makanan.

Manfaat/keuntungan dari kebiasaan membeli makanan anak sekolah yakni:

- 1) Sebagai sumber energi;
- 2) Sebagai mengenalkan keanekaragaman jenis makanan;
- 3) Menghilangkan gengsi dengan teman-temannya

b) Pengaruh positif dari makanan jajanan

Makanan jajanan dapat berisiko terhadap kesehatan karena pengolahannya tidak higienis atau telah terkontaminasi oleh mikroba beracun atau adanya penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang berbahaya dan tidak diizinkan untuk dikonsumsi (Mudjajanto, 2006). Makanan jajanan sering terkena debu dan lalat yang hinggap karena tidak ditutup yang akan berisiko menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan. Apalagi jika keterbatasan air, sehingga alat-alat yang digunakan seperti piring, sendok, garpu, dan gelas tidak dicuci dengan bersih, hal ini yang dapat menyebabkan banyak orang terkena penyakit seperti tifus, diare, dan disentri. (Irianto, K, 2007).

Menurut Irianto, P (2007) terlalu kerap mengonsumsi makanan ringan akan menjadi kebiasaan yang berdampak buruk, seperti berikut:

- 1) Nafsu makan menurun
- 2) Makanan yang tidak higienis yang akan menimbulkan berbagai penyakit;
- 3) Salah satu penyebab obesitas;
- 4) Kekurangan gizi;
- 5) Pemborosan; dan
- 6) Gangguan pada kesehatan gigi karena jajanan permen (Shaleha et al., 2023)

D. Konsep Perilaku

1) Definisi Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks dan insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif) (Adventus et al., 2019)

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yakni daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut *conditioning* dari Pavlov & *Fragmatisme* dari James); daya rangsangan (stimulasi) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan “*stimulus-respons theory*” dari Skinner; daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (Irwan, 2017)

2) Domain Perilaku

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu terhadap suatu objek tertentu. Hal itu terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa dan peraba. Namun, sebagian besar pengetahuan diperoleh manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau pemahaman kognitif merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi perilaku mereka, semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku mereka (Notoatmodjo, 2013).

Awal mula seseorang mendapat pengetahuan adalah dengan adanya keinginan untuk mencari tahu. Dorongan ingin tahu ini mendorong manusia untuk terus mencari kebenaran yang sejati. Untuk memenuhi dorongan tersebut, manusia sejak zaman dahulu telah mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang dianggap sebagai pengetahuan. Pengalaman-pengalaman ini pada dasarnya terdiri dari fakta-fakta empiris dan teori-teori yang berkembang, yang memungkinkan manusia untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi (Simbolon, 2021)

Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang PHBS adalah pemahaman tentang seberapa jauh tingkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah serta akibat yang dapat timbul dari kurangnya pengetahuan tentang PHBS (Ratnayanti, 2021)

b) Tingkat pengetahuan

Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengidentifikasi apakah seseorang memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kita dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comphension*)

Memahami suatu objek bukan hanya tentang memiliki pengetahuan terkait objek tersebut atau mampu mengidentifikasinya, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan objek yang diketahui dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan kemampuan seseorang untuk menggunakan prinsip yang telah dipahaminya terhadap objek tertentu dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan memisahkan dan menemukan hubungan dalam suatu masalah atau objek. Tingkat analisis tercapai ketika seseorang dapat membuat diagram yang menggambarkan pengetahuannya tentang objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menggambarkan kemampuan individu untuk merangkum atau menghubungkan secara logis berbagai komponen pengetahuan yang dimilikinya. Secara sederhana, sintesis adalah keterampilan mengatur kembali formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan memberikan penilaian atas suatu objek, berdasarkan kriteria atau norma yang berlaku (Simbolon, 2021)

c) Pengetahuan mengenai makanan jajanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Adriani et al., 2016)

d) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan sepanjang hidup, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut pandangan ini, proses pendidikan tidak terbatas pada masa kecil hingga dewasa, melainkan berkelanjutan sepanjang hidup. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan semakin tinggi tingkat pendidikan, kualitas hidup seseorang meningkat, memungkinkan mereka untuk berpikir logis dan memahami informasi dengan lebih baik.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan cara untuk mencapai kebenaran dalam pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang membantu dalam mengatasi masalah. Sikap yang diperoleh dari pengalaman akan memengaruhi perilaku selanjutnya, asalkan ada kondisi dan situasi yang memungkinkan.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan, yang bisa dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan. Untuk mengubah aspek-aspek seperti nilai, sikap, kepercayaan, dan pemahaman yang sudah ada, dibutuhkan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

6) Sosial Budaya

Struktur sosial dan budaya di masyarakat dapat memengaruhi bagaimana individu merespons dan menerima informasi (Simbolon, 2021)

e) Pengukuran tingkat pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pengetahuan biasanya dilakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diajukan kepada sampel. Wawancara ini menggunakan angket, yang berisi sejumlah pertanyaan yang bisa dijawab langsung oleh responden (Soekidjo Notoatmodjo, 2013). Untuk mengukur pengetahuan

melalui angket dapat memberikan sejumlah pertanyaan dan kemudian memberikan skor penilaian, dengan memberi nilai satu jika jawaban benar dan nilai nol jika jawaban salah (Arikunto, 2013). Menurut Arikunto (2013), penilaian untuk tingkat pengetahuan dapat dikategorikan dua kelompok, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 50\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya $< 50\%$ (Budiman & Agus, 2013).

Adapun terdapat rumus guna menghitung skor hasil pertanyaan dari kuesioner berupa presentasi menurut (Arikunto, 2013), yakni:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

f) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap

tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. (Irwan, 2017)

g) Komponen Sikap

Menurut Azwar (2021), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

1) Komponen kognitif (*cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

2) Komponen efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

3) Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

h) Fungsi Sikap

Menurut Secord dan Backman dalam Azwar (2021), sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi instrumental (fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat)

Fungsi ini berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan, orang akan bersikap positif terhadap objek sikap, demikian sebaliknya.

2) Fungsi pertahanan ego.

Fungsi ini diambil oleh seseorang demi mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang apabila egonya terancam, dan demi mempertahankan egonya, seseorang mengambil sikap tertentu.

3) Fungsi ekspresi nilai.

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Pengambilan sikap khusus terhadap nilai tertentu menggambarkan sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

4) Fungsi pengetahuan.

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten (Azwar, 2021)

i) Tingkatan Sikap

1) Menerima (*receiving*)

Menerima merupakan tingkatan sikap yang paling rendah. Di tingkatan menerima ini, seseorang ini bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan, atau objek yang dihadapi. Misalnya, ketika seseorang dihadapkan dengan ilmu kesehatan, maka dia akan bersedia memberikan perhatiannya untuk informasi-informasi mengenai ilmu kesehatan tersebut.

2) Merespon (*responding*)

Merespon atau responding ini artinya seseorang bersedia memberi jawaban jika diberi pertanyaan dan bersedia mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diterimanya.

3) Menghargai (*valuing*)

Tingkat yang ketiga adalah sikap menghargai atau valuing. seseorang mau mengajak orang lain berdiskusi tentang suatu masalah atau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Misalnya, ketika seseorang mau mengajak orang lain datang mengunjungi restoran kesukaannya, maka berarti dia telah memiliki sikap positif terhadap restoran atau menu makanan di restoran tersebut.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Tingkatan sikap yang terakhir adalah bertanggung jawab atau responsible. Artinya, seseorang bersedia bertanggung jawab atas segala pilihan yang dibuatnya dan segala resiko yang mungkin muncul setelahnya. Bertanggung jawab ini adalah sikap yang paling tinggi (Dwi Ayu, 2022)

j) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

- 1) Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan pendapat kita, seseorang bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu
- 3) Pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

- 4) Media massa saran komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain (Berutu et al., 2023)

k) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden

Suatu cara untuk memberikan interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk (Azwar, 2021). Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model Likert adalah skor-T, yaitu

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right] \text{ atau } T = 50 + 10 (\text{zskor})$$

Keterangan :

X = skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = mean skor kelompok

s = deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yaitu skor X perlu diubah ke dalam skor T agar dapat diinterpretasikan. Skor T tidak tergantung pada banyaknya pernyataan, akan tetapi tergantung pada mean dan deviasi standar pada skor kelompok. Menurut Azwar (2011), penilaian untuk sikap dapat dibagi 2 kelompok:

- a. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung lebih favourable atau positif.
 - b. Sebaliknya jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean maka mempunyai sikap cenderung tidak favourable atau negative.
- (Riyanto et al. 2022)

I) Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2012). Suatu rangsangan akan direspon oleh seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap, di dalam sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan potensi untuk mengadakan reaksi (tingkah laku). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi fasilitas yang memungkinkan (Adventus et al., 2019)

Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan

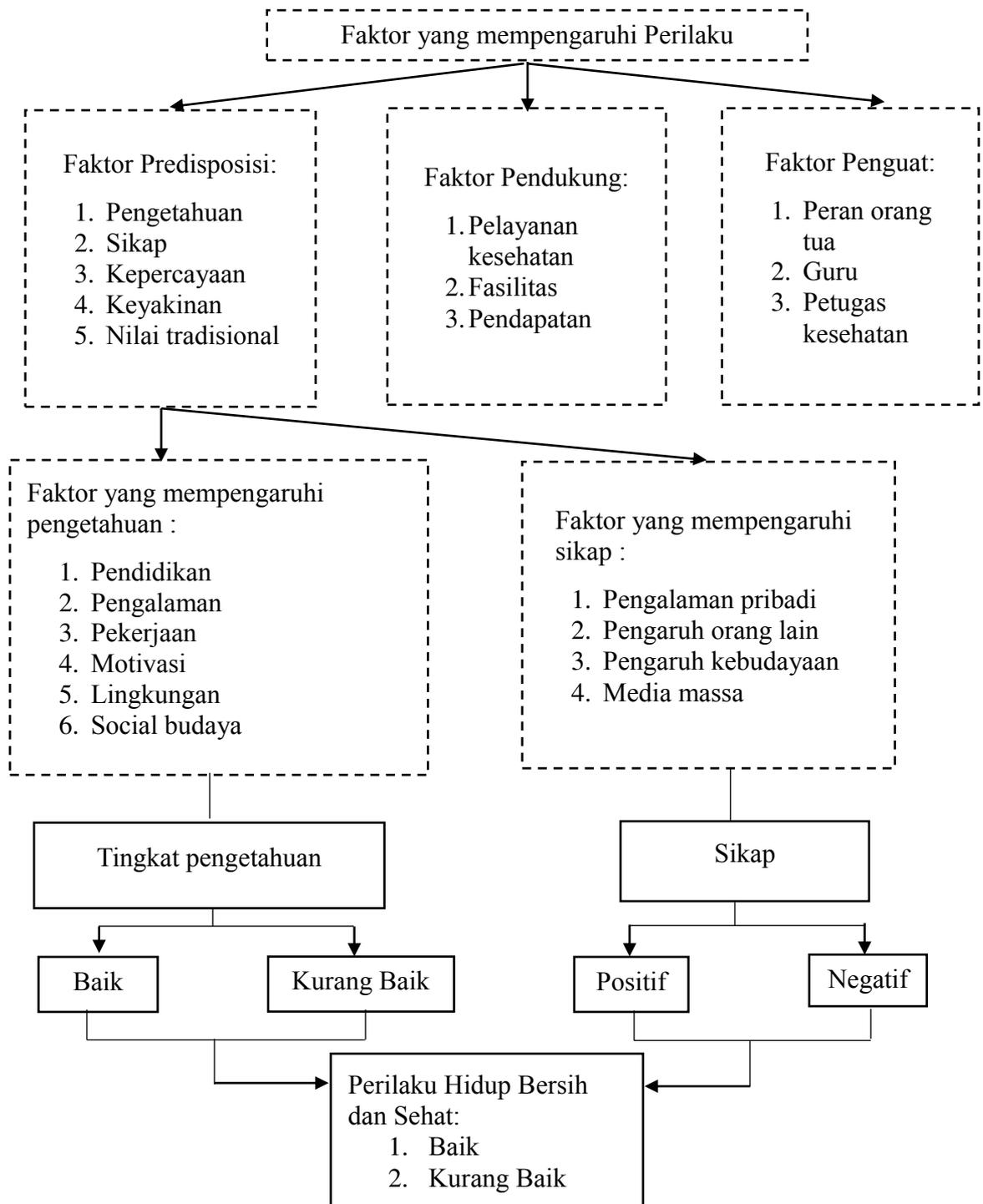
mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *over behavior*.

Menurut Notoatmodjo (2012), empat tingkatan tindakan adalah:

- 1) Persepsi (*Perception*), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
- 2) Respon terpimpin (*Guided Response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
- 3) Mekanisme (*Mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- 4) Adaptasi (*Adaptation*), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

E. Kerangka Teori

Faktor yang memengaruhi perilaku yakni: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Salah satu indikator PHBS di sekolah mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah



Gambar 1. Kerangka teori

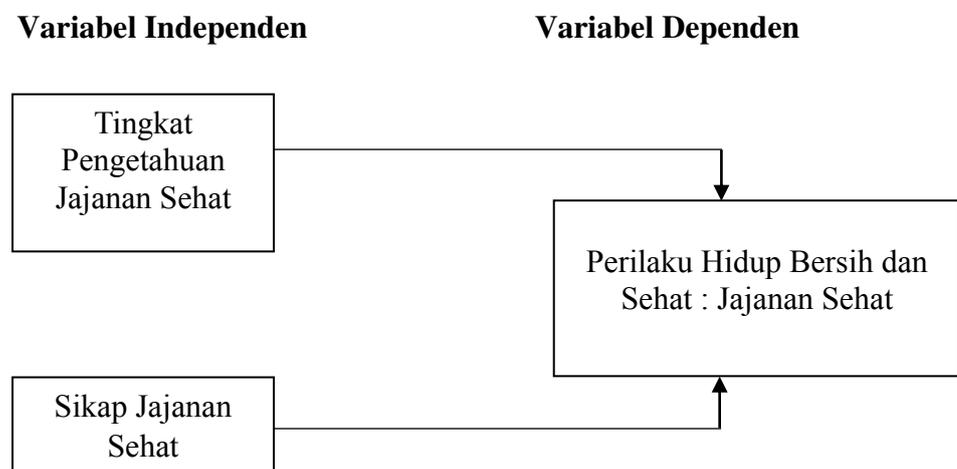
Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber (Azwar, 2021; Budiman & Riyanto, 2013; Green, 1980)

F. Kerangka Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian, oleh sebab itu konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur maka konsep tersebut harus dijabarkan kedalam variable-variabel. Sedangkan kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variable yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang di teliti (Soekidjo, 2018).

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka pada penelitian yang akan dilakukan ini terdapat variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel dependen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat. Kerangka konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dengan memiliki definisi operasional yang tepat, ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti akan menjadi lebih terbatas, dan penelitian akan menjadi lebih terfokus.

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen : Tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat	Segala sesuatu yang diketahui tentang jajanan sehat dan memilih makanan jajanan yang sehat.	Kuesioner	Angket	1. Baik jika nilainya $\geq 50\%$ 2. Kurang baik jika nilainya $< 50\%$ (Arikunto dalam Budiman & Riyanto, 2013)	Ordinal
Sikap tentang jajanan sehat	Sikap merupakan respon tau perilaku yang dapat diobservasi dan diukur, mencerminkan penilaian atau evaluasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat	Kuesioner	Angket	Skala likert 1. Positif: jika t skor $\geq t \text{ mean}$ 2. Negatif: jika t skor $< t \text{ mean}$ (Azwar, 2021)	Ordinal

Dependen: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) : jajanan sehat	Perbuatan atau aksi yang dilakukan responden yang meliputi indikator PHBS : jajanan sehat	Kuesioner	Angket	1. Baik jika nilainya $>$ dari Mean 2. Kurang baik jika nilainya \leq mean (Budiman & Riyanto, 2013)	Ordinal
--	---	-----------	--------	--	---------

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang dirumuskan untuk diuji atau diselidiki sebagai jawaban atas suatu permasalahan atau pernyataan penelitian. Hipotesis digunakan dalam metode ilmiah untuk membimbing penyelidikan dan menentukan apakah data yang diperoleh mendukung atau menolak asumsi yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat pada siswa
- 2) Ada hubungan sikap tentang jajanan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat pada siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional untuk menemukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2014).

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 dalam Nasir, 2018) . Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah yang aktif dan terdaftar di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang kelas 4 dan 5 di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang dengan jumlah siswa 87 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian (Arikunto dalam Nasir, 2018). Menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan pendekatan rumus Slovin menurut (Nasir & Muhith, 2011) yang dapat digunakan untuk meng-

hitung jumlah sampel apabila diketahui ukuran populasi (N) dan menentukan estimasi dengan menggunakan proporsi:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

e = taraf kesalahan 0,1 %

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{87}{1 + 87(0,01)}$$

$$n = \frac{87}{1 + 0,87}$$

$$n = \frac{87}{1,87}$$

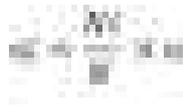
n = 46,5 dibulatkan menjadi 47 siswa

Berdasarkan rumus di atas didapat besar sampel yaitu 47 siswa.

Teknik pengambilan sampel menurut (Suyanto et al., 2022) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional simple random sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel perkelas secara proporsional dengan melakukan pengundian. Berdasarkan daftar hadir siswa kelas IV dan V yang ada, lalu di undi dengan menggunakan aplikasi di *smarthphone*. Nomor absen siswa yang terpilih dari undian dipilih sebagai sampel. Kemudian, untuk

menentukan jumlah sampel perkelas dengan rumus alokasi *proportional* sebagai berikut :



Keterangan :

- n : Jumlah sampel seluruhnya
 ni : Jumlah sampel menurut stratum
 Ni : Jumlah populasi menurut stratum
 N : Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian Perkelas Siswa SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Kelas	Jumlah Sampel	Perhitungan Sampel
4.1	21	$\frac{21}{87} \times 47 = 11$
4.2	21	$\frac{21}{87} \times 47 = 12$
5.1	22	$\frac{22}{87} \times 47 = 12$
5.2	23	$\frac{23}{87} \times 47 = 12$
TOTAL	87	47

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa hadir saat penelitian
- 3) Siswa kooperatif

b. Kriteria Ekslusi

1) Siswa mengundurkan diri menjadi responden

Berdasarkan kriteri dari 47 siswa yang terpilih memenuhi kriteria inklusi dan tidak ada yang di ekslusi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Notoatmodjo, 2013).

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa kelas IV dan V di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang, dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto, Sandu Sodik, 2015). Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari dokumentasi jumlah siswa SDN 29 Gunung Sarik, buku, jurnal dan laporan terkait yang mendukung penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Kuesioner pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat
- b. Kuesioner sikap siswa dalam jajanan sehat
- c. Kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat jajanan sehat

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017)

Peneliti mengambil sampel di 4 kelas berdasarkan absen, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan maksud dan tujuan serta prosedur pengisian kuisisioner. Peneliti menyebarkan angket berupa kuisisioner kepada siswa di Kelas IV dan V yang dilakukan pada tanggal 6 Maret. Guru kelas ikut membantu peneliti dalam proses pengisian kuisisioner. Setelah itu peneliti memeriksa kembali isi kuisisioner untuk mengetahui kelengkapan kuisisioner. Selanjutnya peneliti menetapkan pengkodean pada kuisisioner, setelah itu peneliti memasukkan data atau entry ke dalam master tabel sesuai dengan ketentuan pengolahan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut *variable* penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur *variable* telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2017)

Pada instrumen penelitian ini, kuisisioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang diadopsi / diambil dari kuisisioner peneliti sebelumnya yang sudah teruji validitas dan realibilitasnya meliputi kuisisioner pengetahuan, kuisisioner sikap serta kuisisioner PHBS jajanan sehat (Triasari, 2015; Lailiana, 2015)

1. Kuisisioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan mengenai jajanan sehat terdiri dari 25 butir pernyataan. Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup dengan dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Pilihan jawaban untuk favourable yaitu pada pertanyaan 1-25, jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0. Distribusi sebaran butir pertanyaan untuk pengetahuan tentang jajanan sehat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2
Kisi – Kisi Kuisisioner Pengetahuan PHBS

No	Aspek Pengetahuan	No soal	Jumlah
1	Definisi jajanan sehat	1 , 15	2 soal
2	Kebersihan dan keutuhan jajanan	2, 3, 4, 11, 12, 19, 24	7 soal
3	BTP berbahaya dan cirinya	5, 6, 7, 8, 9, 14,18	7 soal
4	Akibat jajanan tidak sehat	10, 21, 23, 25	4 soal
5	Upaya pencegahan dari ketidakamanan jajanan	13, 16, 17, 20, 21	5 soal

Kriteria pengukuran tingkat pengetahuan menurut Arikunto dalam Budiman & Riyanto, 2013), yaitu:

- a. Baik apabila menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 50\%$
- b. Kurang baik apabila menjawab pertanyaan dengan benar $< 50\%$

2. Kuisisioner Sikap

Kuesioner sikap mengenai jajanan sehat terdiri dari 12 butir pernyataan.

Adapun pemberian skor terhadap sikap yakni menggunakan skala likert. Adapun pemberian skor pada poin ini ialah:

- a. Sangat setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Tidak setuju (2)
- d. Sangat tidak setuju (1)

Distribusi sebaran butir pertanyaan untuk sikap tentang jajanan sehat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kisi – Kisi Kuisisioner Sikap Jajanan Sehat

No	Aspek Sikap	Nomor soal	Jumlah
1	Definisi jajanan sehat	1	1 soal
2	Kebersihan dan keutuhan jajanan	2 dan 3	2 soal
3	BTP berbahaya dan cirinya	4, 5, 6, 12	4 soal
4	Upaya pencegahan dari ketidakamanan jajanan	7, 8, 9, 10, dan 11	5 soal

Kriteria pengukuran tingkat pengetahuan menurut Arikunto dalam Budiman & Riyanto, 2013), yaitu:

- a. Positif, apabila nilai Tscore \geq T mean
- b. Negatif, apabila nilai Tscore $<$ T mean

3. Kuesioner Perilaku

Pengukuran PHBS jajanan sehat dilakukan dengan cara memberikan 12 pernyataan dengan skala likert. Adapun pemberian skor pada poin ini jika pernyataan positif dan sebaliknya jika pernyataan negatif.

- a. Selalu (4)
- b. Sering (3)
- c. Kadang-kadang (2)
- d. Tidak pernah (1)

Pernyataan negatif terdapat pada soal nomor 2, 4, 6, 9, 11, dan 12. Distribusi sebaran butir pertanyaan untuk PHBS jajanan sehat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4
Kisi – Kisi Kuisioner Perilaku Jajanan Sehat

No	Aspek Perilaku	Nomor soal	Jumlah
1	Memilih jajanan sehat	3, 4, 9, 12	4 soal
2	Perilaku PHBS	1, 5, 7, 8, 10	5 soal
3	Bungkus jajanan	2, 6, 11	3 soal

Kriteria pemberian nilai menurut Budiman & Riyanto (2013) yaitu:

1. Baik jika nilainya $>$ dari mean
2. Kurang baik jika nilainya \leq mean

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Pengurusan surat-surat izin penelitian melalui pihak Kemenkes Poltekkes Padang Jurusan Keperawatan.
 - b. Memberikan surat izin yang didapat dari Kemenkes Poltekkes Padang untuk diserahkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 - c. Mendistribusikan surat dari DPMPT untuk diserahkan pada pihak Puskesmas Belimbing
 - d. Mendistribusikan surat dari DPMPT untuk diserahkan pada pihak Dinas Pendidikan Kota Padang
 - e. Mendistribusikan surat dari Dinas Pendidikan Kota Padang untuk diserahkan pada Kepala Sekolah SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
 - f. Peneliti mendapatkan data dari Kepala Sekolah SDN 29 Gunung Sarik setelah melakukan studi pendahuluan
 - g. Melakukan ujian proposal skripsi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengurus surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur untuk penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian di satu pintu dan ke dinas pendidikan Provinsi Sumatra Barat
- c. Memasukan surat izin penelitian ke Puskesmas Belimbing
- d. Peneliti mengunjungi Puskesmas Belimbing untuk mencari data tentang PHBS sekolah
- e. Peneliti mengunjungi SDN 29 Gunung Sarik untuk melakukan penelitian
- f. Menentukan jumlah populasi dan sampel.
- g. Memperkenalkan diri kepada responden.
- h. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
- i. Menjelaskan tentang prosedur penelitian kepada responden.
- j. Setiap responden diberikan kebebasan untuk memberikan persetujuan atau menolak menjadi subjek penelitian.
- k. Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti responden.
- l. Guru kelas ikut membantu peneliti dalam pengisian angket oleh siswa SDN 29 Gunung Sarik
- m. Melakukan pembagian dan pengisian kuesioner oleh responden.
- n. Mengumpulkan semua data berupa hasil pengisian kuesioner pengetahuan, sikap, dan kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat
- o. Mengucapkan terimakasih kepada responden.
- p. Melakukan pendokumentasian.
- q. Menerima surat keterangan dari SDN 29 Gunung Sarik bahwa penelitian telah dilaksanakan.

3. Tahap Penyelesaian
 - a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat
 - b. Membuat laporan penelitian.
 - c. Merevisi hasil pada penelitian dan memvalidasi hasil penelitian

G. Pengolahan dan Analisis

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dan di kumpulkan diolah dengan langkah-langkah berikut:

a. Editing

Editing adalah hasil kuesioner yang di dapat perlu di edit terlebih dahulu, jika ada data yang kurang lengkap maka data tersebut tidak di olah.

b. Coding

Coding adalah memberikan kode atau nomor tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti pada jawaban dari masing-masing pertanyaan.

1) Kode Tingkat Pengetahuan

1 = Baik jika nilainya $\geq 50\%$.

2 = Kurang baik jika nilainya $< 50\%$

2) Kode Sikap

Cara pengolahan dengan memberikan skor pada jawaban siswa, yaitu pernyataan positif bila menjawab setuju diberi skor 4, 3, 2, 1, Pernyataan negatif, bila menjawab setuju diberi skor 1, 2, 3, 4. Selanjutnya merubah skor individu menjadi skor standar menggunakan skor T menurut Azwar (2021) dengan rumus : $T = 50 + 10 (z\text{skor})$.

Menentukan skor T mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$MT = \frac{\sum T}{n}$$

T = jumlah rata-rata
n = jumlah responden

1 = Positif jika $t \text{ skor} \geq t \text{ mean}$ (38,6)

2 = Negatif: jika $t \text{ skor} < t \text{ mean}$ (38,6)

3) Kode PHBS : Jajanan sehat

a) Pernyataan negatif memiliki skor 4=Selalu, 3=Sering, 2=Kadang-Kadang, 1=Tidak pernah (untuk pertanyaan nomor 2, 4, 6, 9, 11, dan 12).

b) Pernyataan positif memiliki skor 1= Selalu, 2= Sering, 3=kadang-kadang, 4= Tidak pernah, (untuk pertanyaan nomor 1, 3, 5, 7, 8, dan 10).

1 = Baik jika nilainya $>$ dari mean (38,8)

2 = Kurang baik jika nilainya \leq mean (38,8)

c. Entry Data

Entry data adalah memasukkan data dari hasil jawaban kuesioner sesuai dengan kode yang diberikan.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat table data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

e. Cleaning

Celaning adalah mengecek kembali isian data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode (Notoatmodjo, 2013).

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk melihat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

jajanan sehat, sikap tentang jajanan sehat, dan PHBS jajanan sehat di sekolah

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat 2 buah variable, yaitu variable terikat dan variable bebas. Uji yang dipakai adalah *uji chi square* dengan derajat kepercayaan 95% batas kemaknaan nilai dengan ($p=0,001$, pada $\alpha=0,05$) yang berarti ada hubungan antara dua variabel yang diukur.

Kriteria keputusan dari pengujian chi square adalah sebagai berikut

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Untuk hasil analisis dinyatakan bermakna apabila :

- 1) H_a Diterima $p \text{ value} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang
- 2) H_0 Ditolak $p \text{ value} \geq 0,05$ H_0 ditolak maka tidak terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SDN 29 Gunung Sarik terletak di Jalan Lolo, Gunung Sarik, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini berakreditasi B, sekolah ini menggunakan kurikulum Merdeka. Sekolah ini dikepalai oleh kepala sekolah yang bernama ibu Marianis, S.Pd. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976.

Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa di SDN 29 Gunung Sarik yaitu sebanyak 244 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 131 siswa dan perempuan 113 siswa, Guru sebanyak 15 orang dengan rata-rata pendidikan terakhir lulusan S1 dengan tenaga staf sebanyak 7 orang dengan lulusan SMA dan S1. Sekolah ini secara keseluruhan memiliki 11 ruang kelas dengan kondisi yang baik. Selain ruang kelas sekolah juga memiliki fasilitas lain seperti ruang guru, perpustakaan, toilet, UKS, dan ruang bangunan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan pada pagi sampai dengan siang di hari senin sampai sabtu.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah murid yang duduk di kelas IV dan V. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 orang siswa. Karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Variabel	f	%
Umur		
9	2	4.3
10	21	44.7
11	22	46.8
12	2	4.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	55.3
Perempuan	21	44.7

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat kurang dari separuh umur siswa 11 tahun yaitu 22 orang (46.8%). Berdasarkan jenis kelamin siswa lebih dari separuh siswa yang menjadi responden adalah laki-laki sebanyak 26 orang (55.3%).

3. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan komputerisasi dan tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2019).

a. Pengetahuan

Dibawah ini merupakan analisis univariat responden berdasarkan tingkat pengetahuan jajanan sehat

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	35	74.5
Kurang Baik	12	25.5
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat, yaitu sebanyak 35 responden (74,5%).

b. Sikap

Dibawah ini merupakan analisis univariat responden berdasarkan sikap jajanan sehat

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang
Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik
Kota Padang Tahun 2024

Sikap	f	%
Positif	34	72.3
Negatif	13	27.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kategori sikap lebih dari separuh responden hasil sikap positif yaitu sebanyak 34 responden (72,3%).

c. Perilaku Jajanan Sehat

Dibawah ini merupakan analisis univariat responden berdasarkan perilaku jajanan sehat

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Jajanan
Sehat Siswa di SDN 29 Gunung Sarik
Kota Padang Tahun 2024

Perilaku Jajanan Sehat	f	%
Baik	26	55.3
Kurang Baik	21	44.7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kategori perilaku jajanan sehat lebih dari separuh responden dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (55,3%)

4. Analisis Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, analisa bivariat ini dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Sugiyono, 2019). Analisa bivariat yang dilakukan uji *Chi-Square*.

a. Uji Statistik Pengetahuan dengan Perilaku Jajanan Sehat

Dibawah ini merupakan analisis bivariat *chi square* responden berdasarkan perilaku jajanan sehat dan tingkat pengetahuan

Tabel 4. 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang 2024

Berd asar kan	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Jajanan Sehat				Total		<i>p</i> <i>Value</i>
		Baik		Kurang Baik		f	%	
		f	%	f	%			
	Baik	24	68,6	11	31,4	35	100	0.005
	Kurang Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	
	Total	26	55,3	21	44,7	47	100	

tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang baik dengan pengetahuan baik 24 responden (68.6%), dan siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang kurang baik dengan pengetahuan kurang baik 10 responden (83,3%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,005$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku jajanan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik

b. Uji Statistik Sikap dengan Perilaku Jajanan Sehat

Dibawah ini merupakan analisis bivariat *chi square* responden berdasarkan perilaku jajanan sehat dan sikap siswa

Tabel 4. 6
Hubungan Sikap Siswa dengan Perilaku Jajanan Sehat di SDN 29
Gunung Sarik Kota Padang 2024

Sikap	Perilaku Jajanan Sehat				Total		p Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	23	67.6	11	32,4	34	100	0.015
Negatif	3	23.1	10	76,9	13	100	
Total	26	55.3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku jajanan sehat yang baik dengan sikap positif 23 responden (67.6%) dan siswa yang memiliki sikap negatif dengan perilaku jajanan kurang baik sebanyak 10 responden (76,9%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,015$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku jajanan sehat pada siswa SDN 29 Gunung Sarik

B. Pembahasan

1. Pembahasan Univariat

a. Pengetahuan Jajanan Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (74,5%). Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Soekidjo Notoatmodjo, 2013).

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan

anak tentang gizi bertambah. Pengetahuan anak tentang pangan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih pangan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan pangan jajanan mereka (Haque, 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa sebagian besar siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang yang memiliki pengetahuan baik dalam memilih makanan jajanan, terdapat 45 (77,6%) siswa. Dan hasil penelitian (Tarigan, 2019) di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 anak (81,3%).

Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya skor pengetahuan responden dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan dimana hampir sebagian besar pertanyaan responden menjawab benar. Akan tetapi terdapat 3 pertanyaan yang banyak salah responden jawab, pada kuisisioner nomor 5 terdapat 18 responden (38,3%) tidak mengetahui formalin, boraks, rhodamin B, dan methanil yellow merupakan bahan tambahan pembuat makanan yang berbahaya. Pada kuisiooner nomor 8 terdapat 21 responden (44,7 %) tidak mengetahui jajanan yang mengandung boraks bertekstur sangat kenyal dan tidak mudah hancur. Pada kuisisioner nomor 9 sebanyak 22 responden (46,8%) yang tidak mengetahui makanan yang menggunakan pemanis buatan rasanya manis disertai pahit. Pada kuisisioner nomor 14 sebanyak 16 responden (34%) tidak mengetahui boraks berwarna lebih putih/pucat daripada biasanya.

Formalin adalah bahan pengawet yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit, mata, dan saluran pernapasan serta berpotensi menyebabkan

kanker. Boraks, yang sering digunakan sebagai pengental makanan, dapat merusak fungsi ginjal dan hati serta menyebabkan gangguan pada sistem saraf. Rhodamin B dan methanil yellow adalah pewarna tekstil yang dilarang dalam makanan karena dapat menyebabkan kerusakan hati, ginjal, dan meningkatkan risiko kanker. Penggunaan bahan-bahan ini dalam makanan harus dihindari demi kesehatan dan keselamatan konsumen (BPOM, 2022)

Jadi semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi tentang kesehatan yang dapat diterima. Tingkat kelas juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi. memahami manfaat dari mengonsumsi makanan yang bergizi dan bersih, serta risiko dari mengonsumsi jajanan yang tidak sehat

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap positif dalam jajanan sehat yaitu sebanyak 34 responden (72,3%). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Meskipun demikian, sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu (Azwar, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap memilih jajanan yaitu faktor psikologi anak juga mempengaruhi sikap terhadap pemilihan jajanan anak. Anak cenderung memilih makanan mana yang disukai atau yang tidak disukai, hal ini terbentuk dengan variasi psikologi yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan pada umumnya akan terus berlanjut hingga usia dewasa. Dan faktor pengaruh kebudayaan yaitu masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan

yang akan dikonsumsi. Aspek sosial Budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut (Baliwati, 2004).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa dari 55 responden, 32 orang (58,2%) responden di SDN Jatiwaringin X memiliki sikap yang baik mengenai jajanan sehat. Dan hasil penelitian (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa lebih dari separuh siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang yang memiliki sikap positif dalam memilih makanan jajanan yaitu sebanyak 36 responden (62,1%).

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki sikap yang beragam dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan dimana hampir sebagian besar responden menjawab dengan skor yang baik. Akan tetapi terdapat 2 pertanyaan yang mana responden banyak memilih tidak setuju. Responden yang tidak setuju memilih warna jajanan yang tidak mencolok sebanyak 15 responden (31,9%). Dan terdapat 9 responden (19,1%) tidak setuju alat yang digunakan untuk membuat jajanan harus bersih.

Hal ini didukung oleh (Sri Wulandari et al., 2022) yaitu dalam pemilihan jenis jajanan sikap siswa masih belum cukup mendukung terhadap jajanan yang berwarna terang mencolok. Jajanan yang mengandung pewarna berbahaya, makanan dan minuman tersebut biasanya menampilkan warna yang cerah dan mencolok, produknya tampak mengkilap serta warnanya terkadang tidak merata ada yang menggumpal, serta setelah dikonsumsi akan terasa pahit dan juga gatal pada tenggorokan.

Makanan berwarna mencolok dapat berbahaya karena pewarna buatan dapat menyebabkan reaksi alergi, masalah pencernaan, hiperaktivitas pada anak, dan efek toksik jangka panjang seperti gangguan hormonal atau kanker. Selain itu, makanan ini seringkali rendah nutrisi dan tinggi gula, garam, serta lemak tidak sehat, yang berisiko menyebabkan obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Memilih pewarna alami dari sayuran dan buah-buahan serta membaca label makanan dapat membantu mengurangi risiko ini (Younes et al., 2019)

Dalam prinsip menjajakan makanan wadah untuk setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah, dan diusahakan tertutup. Tujuannya agar makanan tidak terkontaminasi silang, bila satu makanan tercemar yang lain dapat diselamatkan, serta memperpanjang masa saji makanan sesuai dengan tingkat kerawanan pangan (Hikma et al., 2023)

Peralatan masak jajanan yang tidak bersih dapat menyebabkan keracunan makanan, penyebaran penyakit, infeksi saluran pencernaan, dan reaksi alergi akibat bakteri, virus, dan patogen lain yang dapat tumbuh di permukaan yang kotor. Selain itu, makanan yang disiapkan dengan peralatan kotor bisa mengalami penurunan kualitas rasa dan tekstur, serta berisiko meningkatkan resistensi antibiotik. Oleh karena itu, menjaga kebersihan peralatan masak sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan ini (BPOM, 2022)

Meskipun lebih dari separuh anak sekolah dasar memiliki sikap positif terhadap jajanan sehat, masih ada preferensi terhadap jajanan yang tampak menarik secara visual, seringkali tanpa memperhatikan aspek kesehatan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya memilih jajanan yang sehat dan bebas dari bahan berbahaya.

c. Perilaku Jajanan Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 26 responden (55,3%). Perilaku dalam memilih makanan jajanan merupakan suatu tindakan seseorang mencari dan memilih makanan jajanan di sekitarnya. Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat.

Perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup (Khomsan, 2003 dalam Ermawaty et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa dari 55 responden di SDN Jatiwaringin X, 31 orang (56,4%) berperilaku baik dalam memilih jajanan dan 24 orang (43,6%) berperilaku kurang baik dalam memilih jajanan. Dan hasil penelitian (Aristya, 2022) mengatakan bahwa pemilihan jajanan yang aman dan sehat sebagian besar responden memiliki perilaku mengkonsumsi jajanan dengan kategori positif yaitu sebesar 52,6% (41 dari 78) siswa. Sedangkan 47,4% responden lainnya memiliki perilaku mengkonsumsi dengan kategori negatif.

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki perilaku yang beragam dimana setiap responden memiliki peningkatan skor yang berbeda-beda. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang terdapat 3 pertanyaan yang memiliki skor rendah, pada kuisisioner nomor 8 terdapat

23 responden (48,9%) menjawab kadang-kadang membawa bekal dari rumah. Pada kuisioner nomor 9 terdapat 7 responden (14,9 %) menjawab selalu dan 7 responden (14,9 %) menjawab sering menyukai minuman berwarna daripada air putih. Pada kuisioner nomor 11 sebanyak 6 responden (12,8%) menjawab selalu dan 6 responden (12,8%) menjawab sering membeli makanan yang tidak berkemasan.

Menyukai minuman berwarna dibandingkan air putih dapat membawa berbagai dampak negatif bagi kesehatan. Minuman berwarna sering mengandung pewarna buatan, pemanis, dan bahan kimia lain yang dapat meningkatkan risiko obesitas, diabetes tipe 2, dan masalah gigi seperti karies. Pewarna buatan, seperti rhodamin B dan methanil yellow, yang kadang digunakan secara ilegal, dapat berpotensi menyebabkan kerusakan hati dan ginjal serta meningkatkan risiko kanker. Selain itu, kebiasaan ini bisa mengurangi asupan air putih yang esensial untuk fungsi tubuh yang optimal, termasuk pencernaan, sirkulasi, dan pengaturan suhu tubuh (Rahayu & Astuti, 2020)

Membeli makanan yang tidak berkemasan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan karena makanan tersebut rentan terkontaminasi oleh kuman, debu, dan bahan kimia berbahaya. Tanpa kemasan yang tepat, makanan juga lebih mudah terpapar oleh lingkungan yang tidak higienis dan penanganan yang tidak sesuai standar kesehatan. Kontaminasi ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, keracunan makanan, dan infeksi saluran pencernaan. Oleh karena itu, penting untuk memilih makanan yang terjamin kebersihannya dan dikemas dengan baik (Wulandari, 2020)

Membawa bekal dari rumah adalah perilaku baik yang dapat membantu menghindari konsumsi jajanan berbahaya yang mungkin mengandung zat-zat berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan methanil

yellow. Membawa bekal sendiri dapat memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang sehat dan aman. Selain itu, kebiasaan ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih makanan yang berkualitas dan higienis, serta menghemat biaya dan mengurangi limbah kemasan makanan (Maulida et al., 2020)

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran yang cukup tentang pentingnya memilih makanan yang sehat pada responden. Namun, masih ada sejumlah responden yang memiliki perilaku konsumsi yang kurang baik, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya gizi dan kesehatan dalam memilih makanan sehari-hari.

2. Pembahasan Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Hasil menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku yang baik yaitu 24 responden (68,6%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,005$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Soekidjo Notoatmodjo, 2013).

Keterbatasan pengetahuan berdampak pada keputusan seseorang untuk bertindak. Semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin baik pelaksanaan perilakunya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka akan semakin buruk pelaksanaan perilakunya (Usoh, 2019)

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Irwan, 2017)

Tindakan anak memilih makanan jajan juga merupakan bentuk penerapan kebiasaan jajan. Kebiasaan makan merupakan sebagian cara dalam memilih jajanan, mengkonsumsi dan menggunakan jajanan yang tersedia, yang didasarkan pada lingkungan social budaya lingkungan tempat mereka berada (Tarigan, 2019)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi” yang menyatakan diperoleh hasil bahwa nilai p value continuity correction 0,000 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) pada tabel 2×2 maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi

Hasil penelitian ini didukung (Tarigan, 2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di

SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat” menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai memilih makanan jajanan dengan tindakan memilih makanan jajanan, di mana pada tingkat kepercayaan 95% α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,001$.

Faktor yang lain dapat menambahkan pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itu yang diketahui anak untuk di konsumsi. Makanan jajanan yang sering di tayangkan di media lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik untuk mengkonsumsinya meskipun makanan tersebut tidak sehat

Dari pembahasan diatas siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mampu memilih jajanan sehat dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu jajanan sehat, siswa akan tahu bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak mengetahui bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Dengan memilih jajanan yang tepat, kebutuhan gizi dapat terpenuhi dengan baik, yang kemungkinan besar akan mengurangi risiko terkena berbagai penyakit. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan siswa dapat menghambat upaya dalam menangani masalah dalam memilih jajanan sehat serta dapat membatasi pemahaman tentang jajanan sehat yang dapat berdampak pada terjadinya berbagai penyakit pada siswa

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang

Hasil menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dengan perilaku yang baik yaitu 23 responden (67,6%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,015$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Jajanan Sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang.

Sikap adalah respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang–tidak senang, setuju–tidak setuju, baik–tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010)

Faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan yaitu kebudayaan, psikologi, media massa, dan lembaga pendidikan. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Azwar, 2021). Hal lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan atau sikap memilih makanan jajanan adalah pemberian uang saku yang berlebihan, membekali anak dengan uang untuk membeli makanan jajanan sebagai pengganti sarapan pagi sebenarnya kurang baik karena sulit dikontrol (Arifudin, 2021)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi” yang menyatakan hasil bahwa nilai p value continuity correction 0,014 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) pada tabel 2×2 maka hipotesis H_0 ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi

Hasil penelitian ini didukung (Tukiman et al) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023” menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali, di mana diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari pembahasan diatas siswa yang memiliki sikap yang positif cenderung memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat. Dengan memiliki sikap positif tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu jajanan sehat, siswa akan pandai bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif tidak pandai bagaimana memilih jajanan yang bersih, memeriksa tanggal kadaluarsa, serta pentingnya mencuci tangan sebelum makan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan siswa di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang didapatkan hasil, sebagai berikut :

1. Sebanyak 35 responden (74,5%) memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sehat, sebanyak 34 responden (72,3%) memiliki sikap positif dalam jajanan sehat dan sebanyak 26 responden (55,3%) memiliki perilaku yang baik dalam jajanan sehat
2. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang $p=0,005$ ($P < 0,05$)
3. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat: jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang $p=0,015$ ($P < 0,05$)

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih mengetahui kandungan yang berbahaya didalam jajanan, lebih baik dalam memilih jajanan sehat dan bersih, menerapkan ilmu tidak hanya disekolah namun juga diluar lingkungan sekolah, membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar tidak jajan sembarangan.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- a. Perlu dilakukan penyuluhan pengetahuan dan pendidikan gizi berupa poster ke seluruh siswa di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang dan juga sekolah-sekolah tentang keamanan pemilihan jajanan sehat.
- b. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas kantin sehat, agar siswa dapat mengakses makanan yang sehat di lingkungan sekolah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diteliti untuk memperluas jangkauan analisis dan penelitian lanjutan mengenai variabel pengetahuan dan sikap perlu dilakukan untuk memahami lebih lanjut bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel lain yang relevan dengan topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wijatmadi, B., & . (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat* (Suwito & Rendy, Eds.; Cetakan 4). Kencana.
- Adventus, Jaya, I. M. M. J., & Mahendra, D. (2019). *Buku Modul Promosi Kesehatan III*.
- Akbar, F., Adiningsih, R., Dn, N., Islam, F., Kesehatan, J., Poltekkes, L. /, & Mamuju, K. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. In *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Arifudin, A. I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 4.
- Arifudin, A. I., Musfirah, & . (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 4.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aristya, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Sehat Di UPT SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal*. UIN Sumatera Utara.
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Diah, Ed.; Cetakan XXII). Pustaka Pelajar.
- Berutu, H., Manik, H. E. Y., & Lingga, R. T. (2023). *Bencana Tanah Longsor Tinjauan Melalui Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat*. CV.Adanu Abimata.
- BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia 2013.
- BPOM. (2022). *KLB Keracunan Pangan di Indonesia 2022*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-72-klb-keracunan-pangan-di-indonesia-2022-ini-sebarannya>
- Budiman, & Agus, R. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue ISSN).

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (A. Suslia & S. Carolina, Eds.; Cetakan 1). Penerbit Salemba Medika.
- Deswita, & Nursiam, Y. (2023). *Kenali Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi dan Perawatannya* (N. Duniawati, Ed.; Cetakan I). Penerbit Adab.
- Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022*.
- Dwi Ayu, W. (2022). *Supervisi Keperawatan* (Aeni Rahma). CV. Rumah Pustaka.
- Ermawaty, W., Ramdhan, M., & . (2022). *Peran Puskesmas Untuk Deteksi Cemaran Bakteri*. Penerbit NEM.
- Haque, L. T. El. (2024). *Penguatan Perlindungan Hukum Bagi Kesehatan Anak Sekolah Terhadap Pangan Jajanan Sehat Berkeadilan* (N. Duniawati, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.
- Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S., Ponseng, N., Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan gadget addicted pada anak usia sekolah dasar* (Cetakan I). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Herlinadiyaningsih, Lucin, Y., & . (2022). *Ilmu Kesehatan Anak* (Arizal, Ed.; Cetakan Pertama). Wawasan Ilmu.
- Hikma, N. P., Amin, M., & Navianti, D. (2023). Perilaku Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.36086/jsl.v3i2.1801>
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. In Narto & Taufiq (Eds.), *Etika dan perilaku kesehatan* (Cetakan Pertama). CV. Absolute Media.
- Islami Dini, N., Fatimah, S. P., Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat, M., UNDIP Semarang, F., & Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, D. (2017). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi (Kadar Lemak Tubuh dan IMT/U) Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumurboto Kota Semarang)*. 5, 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemenkes. (2023). *Memilih Jajanan Yang Aman*.
- Lailiana, R. M. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Siswa dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Se-Tamantirto Bantul Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (T. Ismail, Ed.; Cetakan 1). CV. Trans Info Media.
- Maulida, R., Utami, R., & . (2020). Hubungan Membawa Bekal dengan Konsumsi Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Malang. *Jurnal Gizi Dan Pangan*.
- Nashiha, L., Taufiq, S., Iqbal, M., Studi, P., Keperawatan, I., Stikes, D., & Lhokseumawe, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat Dengan Kebiasaan Jajan*. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Nasir, M. I. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan 2). Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S., Mensen, R., & Tarmani, R. (2023). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD* (Cetakan Pertama). Penerbit NEM.
- Proverawati, A., Rahmawati, E., & . (2020). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Cetakan 2020). Nuha Medika.
- Rahayu, P., & Astuti, I. (2020). Konsumsi Minuman Berwarna dan Dampaknya terhadap Kesehatan Anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. CV.Jakat Media Publishing.
- Riskesdas. (2018a). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018*.
- Riskesdas. (2018b). *Laporan Riskesdas Sumatera Barat 2018*.
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan dan Sains* (Cetakan I). CV Budi Utama.
- Sari, K. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi*.
- Shaleha, R. R., Paujiah, H. N., & Salsabila, A. (2023). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sehari-Hari* (L. Marhamah, Ed.; Cetakan Pertama). Mitra Cendekia Media.
- Simbolon, P. (2021). *Perilaku Kesehatan* (Cetakan I). CV. Trans Info Media.

- Singapurwa, N. M. A. S. S. (2022). *Sekilas Pangan Tradisional* (Cetakan Pertama). Scopindo Media Pustaka.
- Siyoto, Sandu Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Soekidjo, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (Cetakan 1).
- Sri Wulandari, N., Sofyana, H., Kusmiati, S., Studi III Keperawatan, P. D., Keperawatan, J., & Kemenkes Bandung, P. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan ke-29). Alfabeta. CV.
- Suyanto, B., Sutinah, & . (2022). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana.
- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar*. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/36/18
- Tarigan, R. P. (2019). *Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di SDN 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Triasari, R. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tukiman, Jayusman, D., & Mauliddina. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023. 2023.
- Usoh, J. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e Biomedik*, 7.
- Wachyuni, S. S. (2023). *Gastronomi Indonesia Sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata*. <https://www.researchgate.net/publication/373992419>
- WHO. (2023). *Foodborne diseases World Health Organization (WHO)*. https://www.who.int/health-topics/foodborne-diseases#tab=tab_2

Wulandari, S. (2020). Analisis Risiko Kesehatan dari Konsumsi Makanan yang Tidak Berkemasan di Pasar Tradisional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.

Younes, M., Castle, L., Engel, K. H., Fowler, P., Frutos Fernandez, M. J., Fürst, P., Gürtler, R., Gundert-Remy, U., Husøy, T., Mennes, W., Moldeus, P., Oskarsson, A., Shah, R., Waalkens-Berendsen, I., Wölfle, D., Crebelli, R., Leblanc, J. C., Tard, A., & Aquilina, G. (2019). Safety of annatto E and the exposure to the annatto colouring principles bixin and norbixin (E 160b) when used as a food additive. *EFSA Journal*, 17(3). <https://doi.org/10.2903/J.EFSA.2019.5626>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Aqilah Khairifka Zain
Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi / 20 Juni 2002
Alamat : Jl. Panurunan Aie Angek No.38
No.Telp/Hp : 085215093152
Email : aqilahkz0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 16 Koto Malintang	2014
2	MTsN 1 Langsa	2017
3	SMAN Agam Cendekia	2020
4	Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang	2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gantt Chart

Jadwal Kegiatan Skripsi

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) : JAJANAN SEHAT DI SDN 29 GUNUNG SARIK KOTA PADANG

No	Kegiatan	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1	Koordinasi Dan Penetapan Kuota Sesuai Peminatan Mahasiswa dan pengusulan topik											
2	Konsultasi dan ACC judul proposal											
3	Penyusunan Proposal Skripsi											
4	Pendaftaran Sidang Proposal											
5	Pelaksanaan Sidang Proposal											
6	Konsultasi Dan Perbaikan Proposal											
7	Pengurusan Izin Penelitian											
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian											
9	Pendaftaran Skripsi											
10	Pelaksanaan Seminar Skripsi											
11	Perbaikan Laporan Skripsi											
12	Pembuatan Manuskrip											
13	Penyerahan Skripsi Dan Manuskrip Ke Akademik Prodi											
14	Publikasi Hasil Skripsi											

Padang, Juni 2024

Pembimbing I



Ns. Suhaimi, M.Kep
NIP. 19690715 199803 1 002

Pembimbing II



Ns. Yessi Fadriyanti, M.Kep
NIP. 19750121 199903 2 005

Mahasiswa



Aqilah Khairifka Zain
NIM 203310685

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Pembimbing 1

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING TERPILIH
 SARANA TERAPAN KEPERAWATAN NERS POLITEKNEK
 KESEHATAN KEMENTERIAN PADANG

Nama Mahasiswa : Agatha Alvinia Sari
 NIM : 010101010101010101
 Asal : Jurusan Teknik Keperawatan Ners
 Tanggal : 10 Desember 2020

Strategi ke-	Waktu	Isi dari Strategi	Tanggal Pengisian
I	10/12/20	Identifikasi masalah	10/12/20
II	10/12/20	Analisa masalah	
III	10/12/20	Identifikasi masalah dan penyebab	
IV	10/12/20	Identifikasi masalah	
V	10/12/20	Identifikasi masalah	
VI	10/12/20	Identifikasi masalah	
VII	10/12/20	Identifikasi masalah	
VIII	10/12/20	Identifikasi masalah	
IX			
X			

**LEMBAR KERJA FARI MARIANUS BERINA
BARWA TERAPAN KEPERAWATAN ANAK POLITIKHE
KESEHATAN KEMEREN PADANG**

Nama Mahasiswa : Agus. Shabrina Sari
 NIM : 01012001000000000000
 No. Roll : 01012001000000000000
 Tanggal Pengisian : 01.05.2021
 No. Roll : _____

Urutan No	Surat	Kandungan	Tanda Tangan Pengisian
I	Surat	Surat - Surat	[Signature]
II	Surat	Surat - Surat	
III	Surat	Surat - Surat	
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			
IX			
X			

38	11/16/2014	Clot again (now) 249 pti	
----	------------	-----------------------------	---

Clot on heparin despite prototyping every day yesterday without a fall

Hospital General Intern Team
 Hospital Day



New York, NY Dept. of Reg. Aff.

Lampiran 6 Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kota



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Padang, Sumatera Barat
 Telp. (075) 7400000 Fax. (075) 7400001

PERNYATAAN MENGENAI
KEWAJIBAN MENYERIKAN

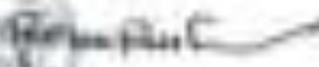
Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022. Kegiatan ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Atas izin ini, kami sampaikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022.

No	Nama	NIK	STATUS
1	Agnes Riana Sari	5502095	Menikah

Yang : 1. Kepala Sekolah
Atas : 1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di lingkungan sekolah yang bersangkutan pada tanggal 18 September 2022
Tempat : 1. Jalan Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Padang, Sumatera Barat
Tgl : 18 September 2022

- Yang** :
1. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 2. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah yang bersangkutan pada tanggal 18 September 2022.
 3. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah yang bersangkutan pada tanggal 18 September 2022.

Sementara itu, dengan ini kami sampaikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022.

Padang, 18 September 2022
 Di Tempat


 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 No. 1890000/2022/1001

- Salinan**
1. Kepala Sekolah yang bersangkutan
 2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 3. Kepala Sekolah yang bersangkutan
 4. SMPN 1 Padang
 5. Arsip

Lampiran 7

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS): JAJANAN SEHAT PADA SISWA SDN 29 GUNUNG SARIK KOTA PADANG

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Pekerjaan orang tua :

B. Kuisisioner Pengetahuan

Berilah jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada kotak jawaban yang sudah tersedia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri		
2.	Makanan yang bersih dan tertutup adalah makanan yang aman untuk dikonsumsi atau dimakan		
3.	Makanan yang terbungkus lebih terjamin kebersihannya		
4.	Jajanan yang bungkusnya rusak/penyok/bocor tidak aman untuk dimakan		
5.	Formalin, boraks, rhodamin B, dan methanil yellow merupakan bahan tambahan pembuat makanan yang berbahaya		

6.	Formalin adalah bahan berbahaya yang digunakan untuk mengawetkan makanan		
7.	Jajanan yang berwarna terang mencolok adalah ciri-ciri jajanan tidak aman dan mengandung rhodamine B		
8.	Jajanan yang mengandung boraks ber tekstur sangat kenyal dan tidak mudah hancur		
9.	Makanan yang menggunakan pemanis buatan rasanya manis disertai pahit		
10.	Makanan yang baik untuk dimakan adalah makanan yang tidak berjamur		
11.	Jajanan yang tidak aman dapat menyebabkan rasa mual, muntah, pusing, dan juga diare		
12.	Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah salah satu cara menjaga kebersihan diri		
13.	Setiap membeli makanan kemasan perlu membaca kandungan bahan makanan yang tertera di belakang bungkus		
14.	Makanan yang mengandung boraks ditandai dengan warna makanan yang lebih putih/pucat dari biasanya		
15.	Makanan yang banyak mengandung zat gizi baik seperti protein dan zat besi bagus untuk pertumbuhan		
16.	Memeriksa tanggal kadaluarsa berguna untuk mengetahui apakah makanan masih baik untuk dimakan		
17.	Makanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa tidak baik untuk kesehatan		
18.	Sakarin atau pemanis buatan berbahaya bagi kesehatan dan merusak usus		
19.	Sarapan dan membawa bekal makan lebih baik dibandingkan jajan disekolah		
20.	Makanan yang baik untuk dimakan adalah makanan yang tidak diinggapi lalat atau serangga		
21.	Makanan yang lingkungannya kurang bersih banyak terdapat kuman penyakit		

22.	Bahan banyak micin di makanan seperti monosodium glutamate (msg) berbahaya bagi kesehatan tubuh		
23.	Akibat dari terus menerus mengkonsumsi micin yaitu mudah haus, sakit kepala, serta mual.		
24.	Makanan yang dibungkus dengan kertas bertinta tidak terjamin kebersihannya		
25.	Jajanan yang banyak pengawet dapat menurunkan konsentrasi belajar		

C. Pertanyaan Sikap

Berilah jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada kotak jawaban yang sudah tersedia

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Memilih jajanan yang aman yaitu yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri				
2.	Memilih jajanan yang tertutup/terbungkus dan tidak dikerubungi lalat/serangga				
3.	Memilih jajanan di area/tempat yang lingkungannya bersih				
4.	Meminum air putih lebih sehat daripada minuman yang berwarna				
5.	Pilih jajanan yang warnanya tidak terlalu terang mencolok				
6.	Tidak membeli makanan yang bungkusnya sudah rusak				
7.	Memeriksa tanggal kadaluarsanya sebelum membeli jajanan kemasan (snack)				

8.	Sebelum membeli jajanan kemasan (snack), baca label makanan/label gizi yang tercantum pada bungkusnya				
9.	Sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu				
10.	Membawa bekal ke sekolah lebih baik daripada jajan sembarangan				
11.	Alat yang digunakan untuk memasak/membuat jajanan harus bersih				
12.	Memilih jajanan yang tidak mengandung banyak micin				

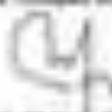
D. Kuisiner Perilaku : Jajanan

Berilah jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak jawaban yang sudah tersedia

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1.	Apakah adik memilih jajanan yang tertutup dan bersih?				
2.	Apakah adik tetap memakan makanan yang sudah busuk atau bau?				
3.	Apakah sebelum membeli jajanan adik memeriksa tanggal kadaluarsanya terlebih dahulu?				
4.	Apakah adik suka membeli jajan yang mengandung banyak micin?				
5.	Apakah adik membaca kandungan dalam bungkus makanan sebelum dikonsumsi?				
6.	Apakah adik memilih makanan yang bungkusnya sudah rusak?				

7	Apakah adik mencuci tangan sebelum makan?				
8	Apakah adik membawa bekal dari rumah?				
9	Apakah adik lebih menyukai minuman berwarna daripada minum air putih?				
10	Apakah adik membeli makanan di tempat yang lingkungannya bersih?				
11	Apakah adik membeli makanan yang tidak berkemasan?				
12	Apakah adik suka membeli minuman yang mengandung pemanis buatan?				

Lampiran 9 Surat Kesiapan dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 2 Skripsi

KEMENTERIAN KESEHATAN RI DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG	
No. : 0710/011 / 2020	Padang, 28 Agustus 2020
Tahun : 2020	
Tujuan : Kesiapan sebagai Pembimbing Skripsi	
Kepada : Bapak (Dr. Ir.) Fred Endang, M.Eng di Tempat	
Tempat Kerja : Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret, Kampus Sukoharjo, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Telp. (0271) 8311111. Untuk keperluan ini kami mohon bantuan Bapak/Saudara/Saudari untuk melakukan pengisian sebagai berikut :	
Nama : Fred Endang, M.Eng	
Alamat : Sukoharjo	
Alamat Pekerjaan : Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret, Kampus Sukoharjo, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Telp. (0271) 8311111. Untuk keperluan ini kami mohon bantuan Bapak/Saudara/Saudari untuk melakukan pengisian sebagai berikut :	
Dr. Fred Endang, M.Eng	
	
Dr. Fred Endang, M.Eng	
(0271) 8311111	
Nomor rekening bank: 081-10010101010101010101	
Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret	
Tempat Kerja : Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret, Kampus Sukoharjo, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Telp. (0271) 8311111. Untuk keperluan ini kami mohon bantuan Bapak/Saudara/Saudari untuk melakukan pengisian sebagai berikut :	
Nama : Fred Endang, M.Eng	
Alamat : Sukoharjo	
Alamat Pekerjaan : Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret, Kampus Sukoharjo, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Telp. (0271) 8311111. Untuk keperluan ini kami mohon bantuan Bapak/Saudara/Saudari untuk melakukan pengisian sebagai berikut :	
Dr. Fred Endang, M.Eng	
	
Dr. Fred Endang, M.Eng	
(0271) 8311111	
Nomor rekening bank: 081-10010101010101010101	
Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sebelas Maret	

Lampiran 10 Surat Persetujuan Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Khairifka Zain Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) : jajanan sehat di SDN 29 Gunung Sarik Kota Padang”. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, 2024

()

Lampiran 12 Output SPSS

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

a. Pengetahuan

Kategori Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	74.5	74.5	74.5
	Kurang Baik	12	25.5	25.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

b. Sikap

Kategori Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	34	72.3	72.3	72.3
	Negatif	13	27.7	27.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

c. Perilaku

Kategori Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	55.3	55.3	55.3
	Kurang Baik	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

2. Distribusi item pertanyaan pengetahuan

Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri

					Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak	2	4.3	4.3	4.3
	Ya	45	95.7	95.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang bersih dan tertutup adalah makanan yang aman untuk dikonsumsi atau dimakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	8.5	8.5	8.5
	Ya	43	91.5	91.5	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Makanan yang terbungkus lebih terjamin kebersihannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	17.0	17.0	17.0
	Ya	39	83.0	83.0	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Jajanan yang bungkusnya rusak/penyok/bocor tidak aman untuk dimakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	31.9	31.9	31.9
	Ya	32	68.1	68.1	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Formalin, boraks, rhodamin B, dan methanil yellow merupakan bahan tambahan pembuat makanan yang berbahaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	38.3	38.3	38.3
	Ya	29	61.7	61.7	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Formalin adalah bahan berbahaya yang digunakan untuk mengawetkan makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	21.3	21.3	21.3
	Ya	37	78.7	78.7	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Jajanan yang berwarna terang mencolok adalah ciri-ciri jajanan tidak aman dan mengandung rhodamine B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Jajanan yang mengandung boraks ber tekstur sangat kenyal dan tidak mudah hancur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	44.7	44.7	44.7
	Ya	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang menggunakan pemanis buatan rasanya manis disertai pahit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	46.8	46.8	46.8
	Ya	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang baik untuk dimakan adalah makanan yang tidak berjamur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Jajanan yang tidak aman dapat menyebabkan rasa mual, muntah, pusing, dan juga diare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	19.1	19.1	19.1
	Ya	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah salah satu cara menjaga kebersihan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	14.9	14.9	14.9
	Ya	40	85.1	85.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Setiap membeli makanan kemasan perlu membaca kandungan bahan makanan yang tertera di belakang bungkus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	10.6	10.6	10.6
	Ya	42	89.4	89.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang mengandung boraks ditandai dengan warna makanan yang lebih putih/pucat dari biasanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	34.0	34.0	34.0
	Ya	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang banyak mengandung zat gizi baik seperti protein dan zat besi bagus untuk pertumbuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	19.1	19.1	19.1
	Ya	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Memeriksa tanggal kadaluarsa berguna untuk mengetahui apakah makanan masih baik untuk dimakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sarapan dan membawa bekal makan lebih baik dibandingkan jajan disekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	21.3	21.3	21.3
	Ya	37	78.7	78.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa tidak baik untuk kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	29.8	29.8	29.8
	Ya	33	70.2	70.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sakarin atau pemanis buatan berbahaya bagi kesehatan dan merusak usus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	23.4	23.4	23.4
	Ya	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang baik untuk dimakan adalah makanan yang tidak dihindari lalat atau serangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	23.4	23.4	23.4
	Ya	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang lingkungannya kurang bersih banyak terdapat kuman penyakit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	21.3	21.3	21.3
	Ya	37	78.7	78.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Makanan yang dibungkus dengan kertas bertinta tidak terjamin kebersihannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	21.3	21.3	21.3
	Ya	37	78.7	78.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Bahan banyak micin di makanan seperti monosodium glutamate (msg) berbahaya bagi kesehatan tubuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	25.5	25.5	25.5
	Ya	35	74.5	74.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Akibat dari terus menerus mengkonsumsi micin yaitu mudah haus, sakit kepala, serta mual.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	21.3	21.3	21.3
	Ya	37	78.7	78.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Jajanan yang banyak pengawet dapat menurunkan konsentrasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	29.8	29.8	29.8
	Ya	33	70.2	70.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

3. Distribusi item pertanyaan sikap

Memilih jajanan yang aman yaitu yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	6.4	6.4	6.4
	tidak setuju	2	4.3	4.3	10.6

	Setuju	11	23.4	23.4	34.0
	Sangat setuju	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Memilih jajanan yang tertutup/terbungkus dan tidak dikerubungi alat/serangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	7	14.9	14.9	14.9
	tidak setuju	1	2.1	2.1	17.0
	Setuju	16	34.0	34.0	51.1
	Sangat setuju	23	48.9	48.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Memilih jajanan di area/tempat yang lingkungannya bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.1	2.1	2.1
	tidak setuju	8	17.0	17.0	19.1
	Setuju	13	27.7	27.7	46.8
	Sangat setuju	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Meminum air putih lebih sehat daripada minuman yang berwarna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	4.3	4.3	4.3
	tidak setuju	5	10.6	10.6	14.9
	Setuju	14	29.8	29.8	44.7
	Sangat setuju	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Pilih jajanan yang warnanya tidak terlalu terang mencolok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	8	17.0	17.0	17.0
	tidak setuju	15	31.9	31.9	48.9
	Setuju	9	19.1	19.1	68.1
	Sangat setuju	15	31.9	31.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tidak membeli makanan yang bungkusnya sudah rusak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	6.4	6.4	6.4
	tidak setuju	7	14.9	14.9	21.3
	Setuju	18	38.3	38.3	59.6
	Sangat setuju	19	40.4	40.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Memeriksa tanggal kadaluarsanya sebelum membeli jajanan kemasan (snack)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	4.3	4.3	4.3
	tidak setuju	5	10.6	10.6	14.9
	Setuju	15	31.9	31.9	46.8
	Sangat setuju	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sebelum membeli jajanan kemasan (snack), baca label makanan/label gizi yang tercantum pada bungkusnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	6.4	6.4	6.4
	tidak setuju	5	10.6	10.6	17.0
	Setuju	13	27.7	27.7	44.7
	Sangat setuju	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	6.4	6.4	6.4
	tidak setuju	6	12.8	12.8	19.1
	Setuju	11	23.4	23.4	42.6
	Sangat setuju	27	57.4	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Membawa bekal ke sekolah lebih baik daripada jajan sembarangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	10.6	10.6	10.6
	tidak setuju	3	6.4	6.4	17.0
	Setuju	10	21.3	21.3	38.3
	Sangat setuju	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Alat yang digunakan untuk memasak/membuat jajanan harus bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	6.4	6.4	6.4
	tidak setuju	9	19.1	19.1	25.5
	Setuju	19	40.4	40.4	66.0
	Sangat setuju	16	34.0	34.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Memilih jajanan yang tidak mengandung banyak micin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	10.6	10.6	10.6
	tidak setuju	6	12.8	12.8	23.4
	Setuju	14	29.8	29.8	53.2
	Sangat setuju	22	46.8	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

4. Distribusi item pertanyaan perilaku

Apakah adik memilih jajanan yang tertutup dan bersih?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	10.6	10.6	10.6
	Sering	14	29.8	29.8	40.4
	Selalu	28	59.6	59.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik tetap memakan makanan yang sudah busuk atau bau?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.1	2.1	2.1
	Sering	5	10.6	10.6	12.8

Kadang-kadang	3	6.4	6.4	19.1
Tidak Pernah	38	80.9	80.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Apakah sebelum membeli jajanan adik memeriksa tanggal kadaluarsanya terlebih dahulu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	1	2.1	2.1	2.1
	Kadang-kadang	8	17.0	17.0	19.1
	Sering	13	27.7	27.7	46.8
	Selalu	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik suka membeli jajan yang mengandung banyak micin?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	6.4	6.4	6.4
	Sering	7	14.9	14.9	21.3
	Kadang-kadang	13	27.7	27.7	48.9
	Tidak Pernah	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik membaca kandungan dalam bungkus makanan sebelum dikonsumsi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	1	2.1	2.1	2.1
	Kadang-kadang	12	25.5	25.5	27.7
	Sering	12	25.5	25.5	53.2
	Selalu	22	46.8	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik memilih makanan yang bungkusnya sudah rusak?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	1	2.1	2.1	2.1
	Sering	4	8.5	8.5	10.6
	Kadang-kadang	4	8.5	8.5	19.1
	Tidak Pernah	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik mencuci tangan sebelum makan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	1	2.1	2.1	2.1
	Kadang-kadang	3	6.4	6.4	8.5
	Sering	17	36.2	36.2	44.7
	Selalu	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik membawa bekal dari rumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	3	6.4	6.4	6.4
	Kadang-kadang	23	48.9	48.9	55.3
	Sering	13	27.7	27.7	83.0
	Selalu	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik lebih menyukai minuman berwarna daripada minum air putih?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	7	14.9	14.9	14.9
	Sering	7	14.9	14.9	29.8
	Kadang-kadang	15	31.9	31.9	61.7
	Tidak Pernah	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik membeli makanan di tempat yang lingkungannya bersih?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	3	6.4	6.4	6.4
	Kadang-kadang	7	14.9	14.9	21.3
	Sering	19	40.4	40.4	61.7
	Selalu	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik membeli makanan yang tidak berkemasan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	6	12.8	12.8	12.8
	Sering	6	12.8	12.8	25.5
	Kadang-kadang	14	29.8	29.8	55.3
	Tidak Pernah	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Apakah adik suka membeli minuman yang mengandung pemanis buatan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	6.4	6.4	6.4
	Sering	4	8.5	8.5	14.9
	Kadang-kadang	20	42.6	42.6	57.4
	Tidak Pernah	20	42.6	42.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

5. Uji Bivariat

Kategori Pengetahuan * Kategori Perilaku Crosstabulation

		Kategori Perilaku		Total	
		Baik	Kurang Baik		
Kategori Pengetahuan	Baik	Count	24	11	35
		Expected Count	19.4	15.6	35.0
		% within Kategori Pengetahuan	68.6%	31.4%	100.0%
		% within Kategori Perilaku	92.3%	52.4%	74.5%
Kategori Pengetahuan Kurang Baik	Kurang Baik	Count	2	10	12
		Expected Count	6.6	5.4	12.0
		% within Kategori Pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%
		% within Kategori Perilaku	7.7%	47.6%	25.5%
Total		Count	26	21	47
		Expected Count	26.0	21.0	47.0

% within Kategori Pengetahuan	55.3%	44.7%	100.0%
% within Kategori Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%

Kategori Sikap * Kategori Perilaku Crosstabulation

		Kategori Perilaku		Total	
		Baik	Kurang Baik		
Kategori Sikap	Positif	Count	23	11	34
		Expected Count	18.8	15.2	34.0
		% within Kategori Sikap	67.6%	32.4%	100.0%
		% within Kategori Perilaku	88.5%	52.4%	72.3%
	Negatif	Count	3	10	13
		Expected Count	7.2	5.8	13.0
		% within Kategori Sikap	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Kategori Perilaku	11.5%	47.6%	27.7%
Total	Count	26	21	47	
	Expected Count	26.0	21.0	47.0	
	% within Kategori Sikap	55.3%	44.7%	100.0%	
	% within Kategori Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%	

6. Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.740 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.753	1	.005		
Likelihood Ratio	10.235	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.533	1	.002		
N of Valid Cases	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,36.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Pengetahuan (Baik / Kurang Baik)	10.909	2.038	58.390
For cohort Kategori Perilaku = Baik	4.114	1.138	14.870
For cohort Kategori Perilaku = Kurang Baik	.377	.217	.654
N of Valid Cases	47		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (sided)
Pearson Chi-Square	7.558 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	5.862	1	.015		
Likelihood Ratio	7.772	1	.005		
Fisher's Exact Test				.009	
Linear-by-Linear Association	7.397	1	.007		
N of Valid Cases	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,81.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Sikap (Positif / Negatif)	6.970	1.592	30.519
For cohort Kategori Perilaku = Baik	2.931	1.058	8.124
For cohort Kategori Perilaku = Kurang Baik	.421	.238	.744
N of Valid Cases	47		

Lampiran 13 Dokumentasi



Lampiran 15 Hasil Turnitin

Overall Report			
24%	22%	8%	9%
Similarity Index	Submitted Sources	Publications	Student Name
Source Details			
	repository.helvetia.ac.id <small>Internet Source</small>	1	
	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan <small>Student Name</small>	1	
	repository.uirjkt.ac.id <small>Internet Source</small>	1	
	www.scribd.com <small>Internet Source</small>	1	
	repository.stikesalfah.ac.id <small>Internet Source</small>	1	
	uia.u-journal.id <small>Internet Source</small>	1	
	id.scribd.com <small>Internet Source</small>	1	
	etampus.potekkes-medan.ac.id <small>Internet Source</small>	1	
	ptppustaka.potekkes-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	1	